

**PENERAPAN STRATEGI *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER*
DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII.3 SMPN 35
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Pendidikan



Diajukan Oleh

**WELI SETIATUTI
NPM.156411190**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawa ini :

Nama : Weli Setiatuti
NPM : 156411190
Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi *Giving Question And Getting Answer* dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru” dan sudah siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 2019

PEMBIMBING

Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd, M.Si
NIDN. 0015017101



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI OLEH PEMBIMBING




Bertandatangan di bawah ini, bahwa:

Nama	:	Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd, M.Si
NIP/NIDN	:	19710115 19943 2 002/0015017101
Fungsi Akademik	:	Pembina/IVa/Lektor Kepala
Jabatan	:	Pembimbing












Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama	:	Weli Setiatuti
NPM	:	156411190
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Judul	:	Penerapan Strategi <i>Giving Question and Getting Answer</i> dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru.


Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 17 Oktober 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buat berita bimbingan 2. Tambah Jurnal 3. Buat Perangkat 	
2.	Kamis, 25 Oktober 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cek satu KD berapa Pertemuan 2. Konsultasi dengan guru 3. Cari panduan 1 pertemuan untuk berapa KD 	
3.	Selasa, 6 November 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cek lagi semua pertanyaan pada LKS 2. Silumasi jawaban LKS 3. Cek lagi RPP materi yang ada di LKS tidak perlu dicantumkan di RPP 	



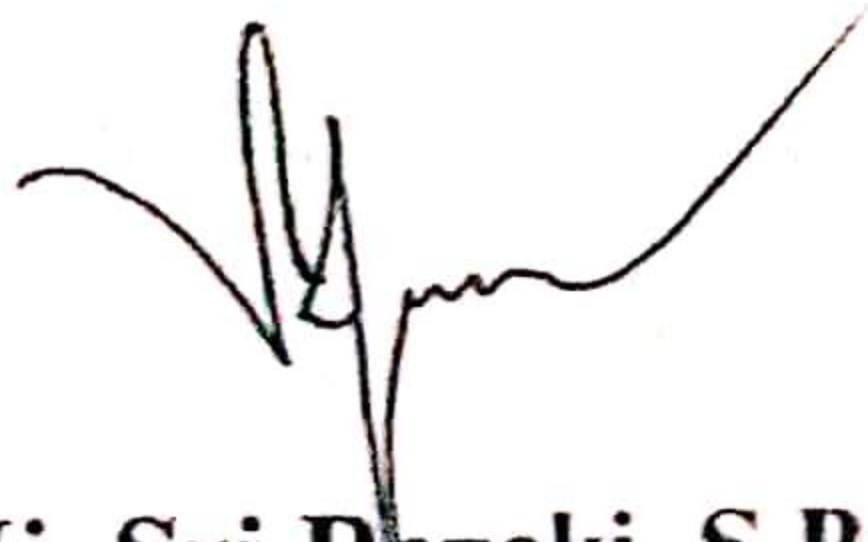
	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
4	Kamis, 8 November 2018	Perbaiki silabus, RPP dan LKS	
5	Selasa, 13 November 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki penulisan 2. Perbaiki daftar pustaka 3. Perbaiki RPP 	
6.	Senin, 19 November 2018	Perbaiki latar belakang hasil wawancara	
7.	Rabu, 21 November 2018	Setuju seminar proposal	
8.	Selasa, 20 Januari 2019	Perbaiki latar belakang	
9.	Kamis, 07 Februari 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buat Soal UH 2. Cek semua soal 3. Bawa KKO keterampilan 	
10	Jum'at, 15 Februari 2019	Setuju penelitian	
11	Jum'at, 26 April 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki Ketikan 2. Lengkapi daftar isi, daftar lampiran 3. Perbaiki bab 1 yang ditandai 	
12	Kamis, 02 Mei 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lengkapi daftar lampiran 2. Perbaiki Ketikan 3. Perbaiki latar belakang pada hasil wawancara 4. Perbaiki tabel proses pembelajaran 	
13	Senin, 13 Mei 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki abstrak 2. Perbaiki daftar pustaka 3. Perbaiki kesimpulan dan saran 4. Perbaiki analisis kualitatif 	
14	Kamis, 16 Mei 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cek semua ketikan 2. Perbaiki tabel analisis tindakan 	



No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
15	Sabtu, 18 Mei 2019	Setuju ujian skripsi	

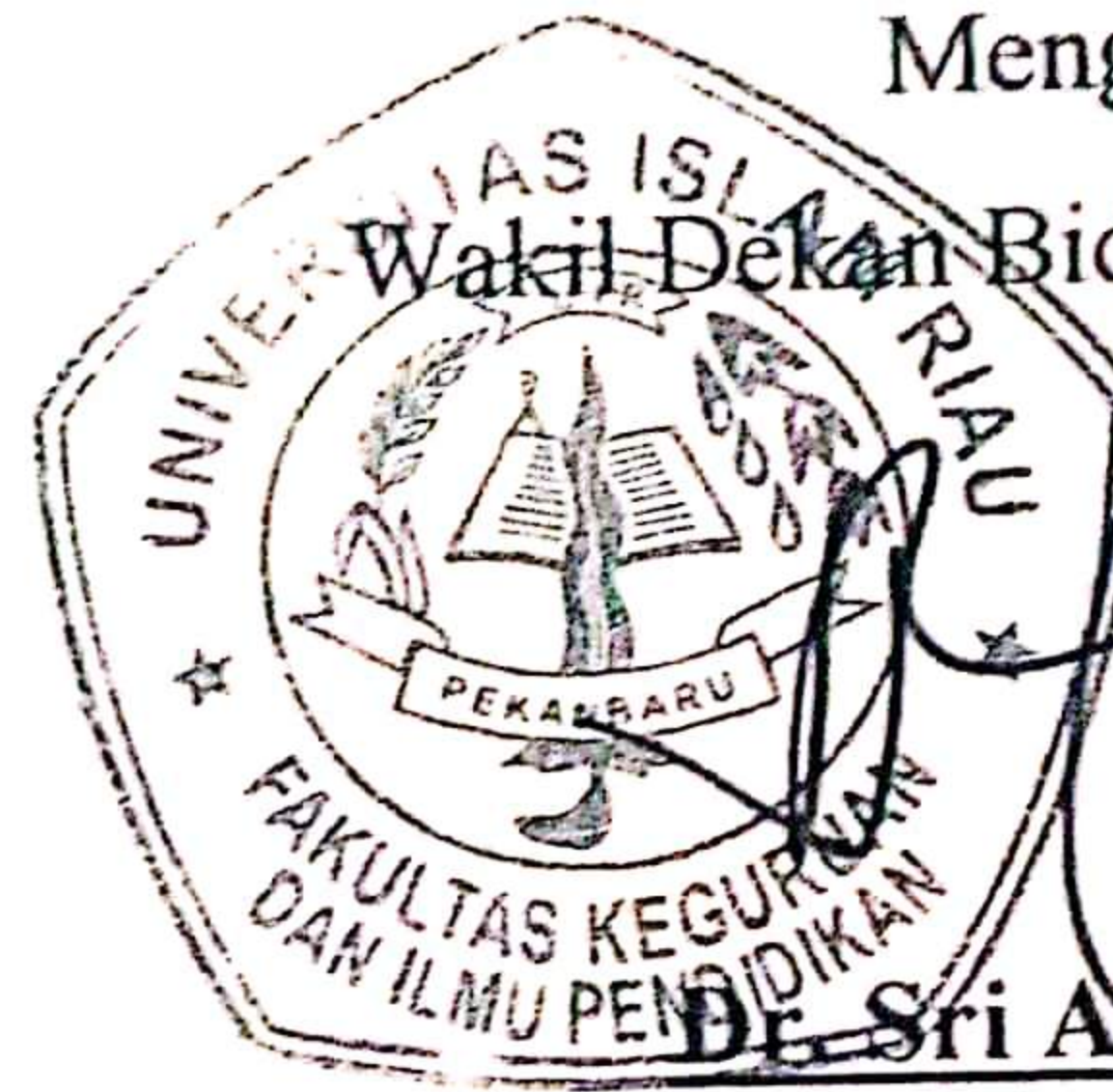
Pekanbaru, Mei 2019

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd, M.Si
NIDN. 0015017101

Mengetahui



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN. 0007107005



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Weli Setiatuti
NPM : 156411190
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, Mei 2019

Saya yang menyatakan



Weli Setiatuti
PM: 156411190



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a : Weli Sebiatuti
N P M / N I M : 156411190
Lembaga Pendidikan : Universitas Islam Riau
Lembaga Penelitian : SMP Negeri 35 Pekanbaru
A l a m a t : Kaharudin Nasution, Karya 1 Asrama Putri UIF
No. Handphone : 082391480824

Dengan ini saya menyatakan bahwa akan mnetaati dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkaitan dengan penertiban rekomendasi Riset/Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Provinsi Riau.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

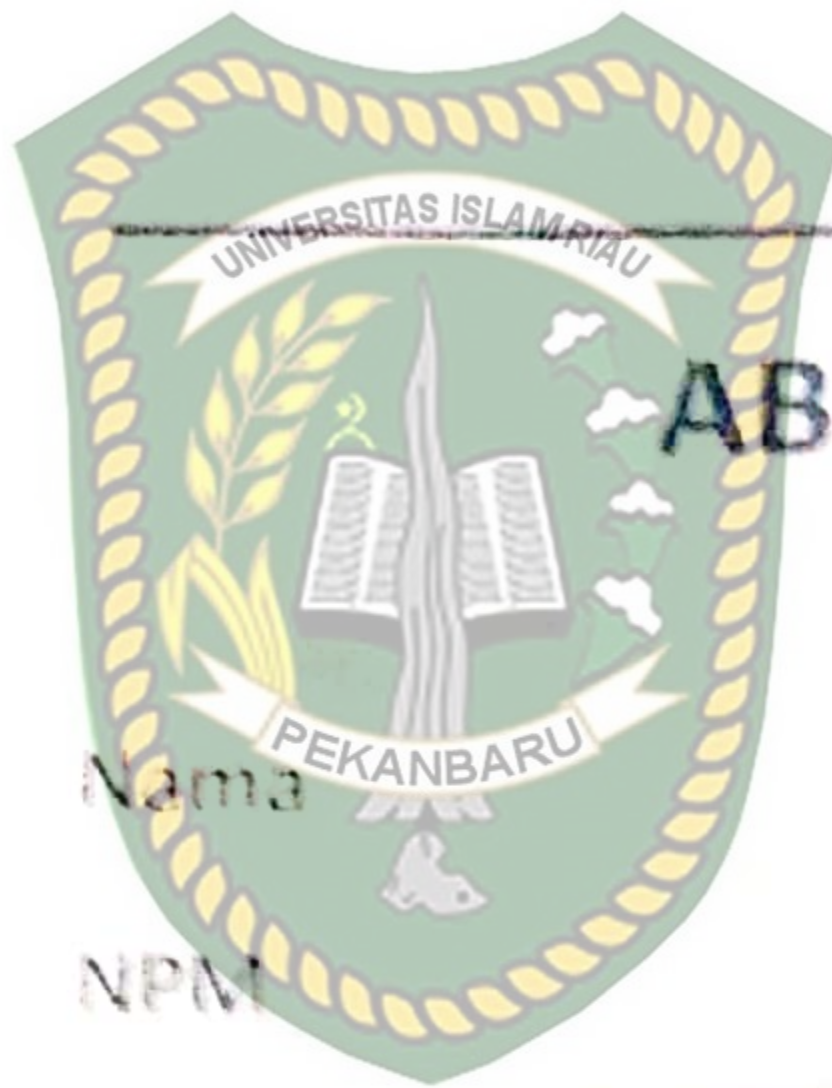
Pekanbaru, 02 Februari2019

Yang membuat pernyataan,

(Weli sebiatuti)

Universitas Islam Riau

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



ABSEN PENGIKUT SEMINAR PROPOSAL/SKRIPSI

Nama : Uen Setiawati
 NPM : 1564111630
 Program Studi : Pendidikan Matematika

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta	Judul	Paraf
1.	Senin 04/4/2018	Bahrin	Pengaruh model Pembelajaran logan A Venue Problem solving terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 21 Pekanbaru	B
2.	Senin 04/4/2018	Yonisa Faidich Haebati	Perbandingan hasil belajar matematika melalui terapan model Direct instruction dan model pembelajaran STAD pada siswa kelas VIII SMPN 21 Pekanbaru	B
3.	Senin 02/4/2018	Rafiah Sari 146411006	Pengaruh model problem basic learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VIII SMP NEGERI 9 Pekanbaru	B
4.	Senin 02/4/2018	Purnamasari 116411004	Hubungan minat belajar matematika siswa kelas VIII MTS Ash-shobiyah Bangun Purba.	B
5.	Senin 30 April 2018	Ressi Isnani Faputri	Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar matematika meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMA N 1	B
6.	Senin 30 April 2018	Rosepelita	Penerapan Model kooperatif tipe THT untuk meningkatkan motivasi matematika siswa kelas VII SMA Negeri Pekanbaru.	B
7.	Senin 02/02/2018	Dasi-Lestari 136411159	Penerapan model Pembelajaran Problem Posing untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-3 SMP N. Sek Hulu	B
8.	Senin 02/07/2018	Ihsan Syarif Yabman 156411439	Pengaruh Peran Peran Pembelajaran matematika berbasis problem based learning (PBL) pada materi Kubus dan balok kelas VIII SMP.	B
9.	Selasa 11/12/2018	Siti Anani (146411011)	Penerapan strategi pembelajaran Probing Trio Exchange (PTE) dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN Pekanbaru.	B
10.	Selasa 11/12/2018	Oktaviani (136410801)	Analisis Butir Soal buatan guru yang digunakan untuk soal ulangan Akhir Semester kelas VIII SMP dalam terpadu Al-Hafid Pekanbaru Tahun pelajaran 2017/2018.	B

Pekanbaru,

Ketua Jurusan,

(Leo Adhar Efendi, M.Pd)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 - Riau

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	:	Weli Setiatuti
NPM	:	156411190
Hari / Tanggal Seminar	:	Jum'at, 11 Januari 2019
Semester / Kelas	:	
Pembimbing Utama	:	Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si
Judul Proposal Penelitian [Tentatif]		
Penerapan Strategi <i>Giving Question and Getting Answer</i> dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-3 SMPN 35 Pekanbaru		
REKOMENDASI HASIL SEMINAR		
1. Judul yang diterima	:	Disetujui/Direvisi/dirubah dengan judul baru
2. Identifikasi Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
3. Perumusan Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
4. Tujuan Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
5. Teori Utama dan Teori Pendukung	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
6. Hipotesis Penelitian [jika ada]	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
7. Populasi dan Sampel/Subjek Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
8. Metode dan Disain Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
9. Variabel Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
10. Instrumen Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
11. Prosedur Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
12. Teknik Pengambilan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
13. Teknik Pengolahan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
14. Teknik Analisis Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
15. Daftar Rujukan/Pustaka	:	Relevan/ Kurang Relevan/ Perlu Ditambah

Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal

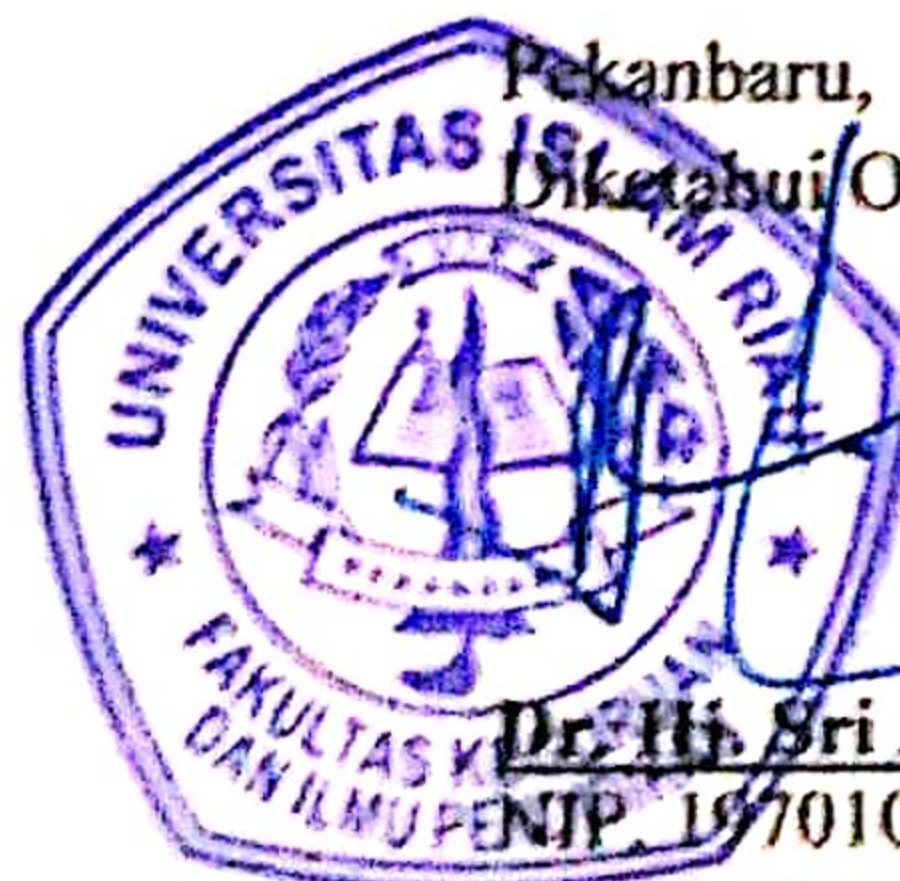
Dosen Pemrasaran	Jabatan Dalam Seminar	Tanda Tangan
1. Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si	Ketua/Pembimbing Utama	
2. Drs. Abdurrahman, M.Pd	Anggota	
3. Putri Wahyuni, M.Pd	Anggota	

Ketua Program Studi

Leo Adhar Edendi, S.Pd., M.Pd.
 NPK. 16 07 02 584
 NIDN. 1002118702

Pekanbaru, 11 Januari 2019
 Diketahui Oleh Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si
 NIDN. 0007107005



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 Telp. 0761-674775

Nomor : **Registrasi Pendaftaran Proposal/Skripsi di Prodi**

018/641/X/2018

Perihal : **Penunjukan Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi Mahasiswa**


Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau
Di Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini kami usulkan permohonan penunjukan Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi Mahasiswa atas nama:

Nama Mahasiswa	:	WELI SETIATUTI
NPM	:	156411190
Judul Proposal Penelitian (Tentatif) Penerapan Strategi Giving Question And getting Answer dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 35 PEKANBARU		

Kami mengusulkan calon Dosen Pembimbing atas nama mahasiswa tersebut adalah:

Alternatif Pilihan 1	Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si 
Alternatif Pilihan 2	
Alternatif Revisi (hanya diisi oleh Wadek Akademik)	

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenaan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 15 Oktober 2018

Wassalam,
Ketua Program Studi


Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1002118702

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 30 Januari 2019

Nomor : 132 /E-UIR/27-FKIP/2019
Hal : Izin Riset

Kepada Yth Gubernur Riau
C/q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu' alaikum Wr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : **Weli Setiatuti**
Nomor Pokok Mhs : 15 641 1190
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Matematika

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul, **"Penerapan Strategi *Giving Question And Getting Answer* dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-3 SMPN 35 Pekanbaru"**

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan Rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Drs. Alzaber, M.Si
NIP/NPK : 195912041989101001
Sertifikasi. 11110100600810
NIDN.0004125903

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

NOMOR : 132 /FKIP-UIR/Kpts/2019

**Tentang : Penunjukan Pembimbing I Dan Pembimbing II Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Menimbang :

1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
2. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
 - a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.
 - b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
 - c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
 - d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi Perguruan Tinggi.
 - e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor. 112/UIR/Kpts/2016 Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau Tanggal.31 Maret 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk nama-nama tersebut dibawah ini sebagai Pembimbing skripsi

No	Nama	Pangkat/Golongan	Pembimbing
1.	Dr. Hj. Sri Rezeki, S. Pd., M. Si	Penata Tk. I III/d Lektor Kepala	Pembimbing Utama

Nama Mahasiswa	:	Weli Setiatuti
NIM	:	15 641 1190
Program Study	:	Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	:	Penerapan Strategi Giving Question And Getting Answer dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-3 SMPN 35 Pekanbaru

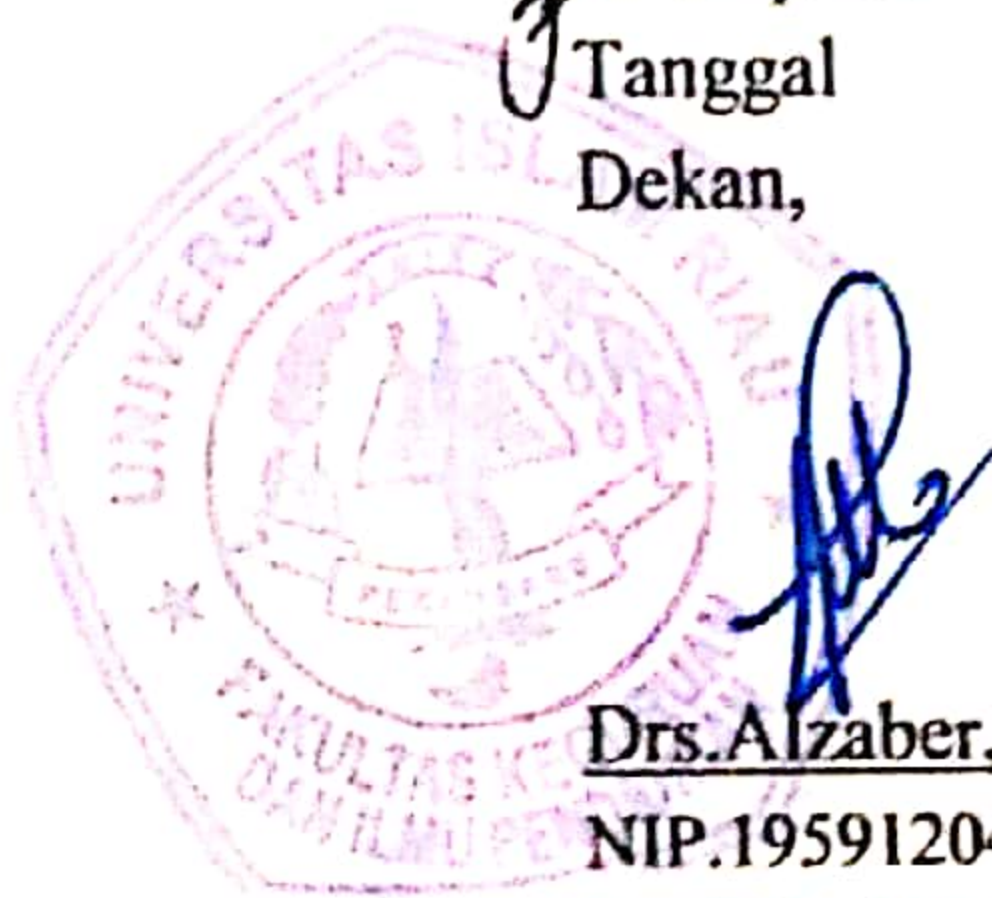
Kutipan :

2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan : di Pekanbaru
Tanggal : 30 Januari 2019

Dekan,



Drs. Alzaber., M.Si

NIP.19591204 198610 1001

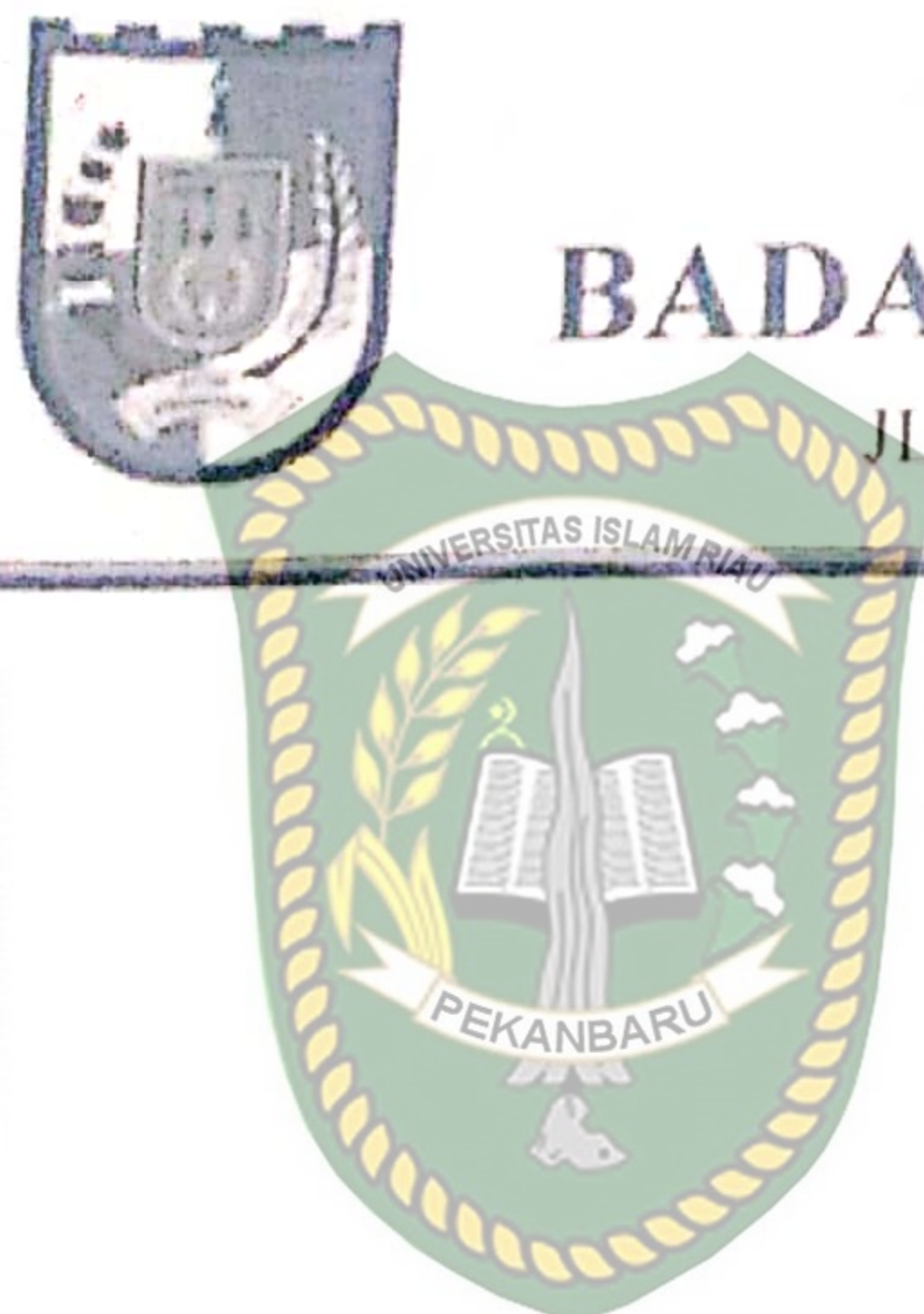
Sertifikasi.11110100600810

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Rektor UIR Pekanbaru
2. Yth. Kepala Biro Keuangan UIR Pekanbaru
3. Yth. Ketua Program Study Pendidikan Matematika FKIP UIR Pekanbaru
4. Peringgal..

PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL. ARIFIN AHMAD NO 39 TELP. – FAX : (0761) 39399 PEKANBARU



REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 071/BKBP-REKOM/2019/452

232018

- a. Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISSET/18346 tanggal 8 Februari 2019, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru memberikan Rekomendasi kepada :

1. Nama : **WELI SETIATUTI**
2. NIM : 156411190
3. Fakultas : **KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**
4. Jurusan : **PENDIDIKAN MATEMATIKA**
5. Jenjang : **S1**
6. Alamat : **DESA SUNGAI TOHOR KEC. TEBING TINGGI TIMUR-KEPULAUAN MERANTI**
7. Judul Penelitian : **PENERAPAN STRATEGI GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII.3 SMPN 35 PEKANBARU**
8. Lokasi Penelitian : **DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal Rekomendasi ini dibuat.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika kantor/lokasi penelitian, bersedia meninggalkan Photo Copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Menyampaikan hasil Riset 1 (satu) rangkap kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru sesuai pasal 23 PERMENDAGRI No.64 Tahun 2011.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 12 Februari 2019

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KOTA PEKANBARU

SEKRETARIS

H. MAISICO, S.Sos, M.Si

NIP. 19710514 199403 1 007

Tembusan

Di Sampaikan Kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru.
2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lintang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39054 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/18346
T E N T A N G



PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

182010

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 132/E-UIR/27-FKIP/2019 Tanggal 30 Januari 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:


- 1. Nama : **Weli Setiatuti**
- 2. NIM / KTP : 156411190
- 3. Program Studi : **PENDIDIKAN MATEMATIKA**
- 4. Jenjang : **S1**
- 5. Alamat : **JL. KH. NASUTION , JL KARYA 1 , ASRAMA PUTRI UIR -**
- 6. Judul Penelitian : **Penerapan Strategi *Giving Question And Getting Answer* dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru**
- 7. Lokasi Penelitian : **SMPN 35 PEKANBARU**

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

- 1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
- 2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 8 Februari 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

EVAREFITA, SE, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19720628 199703 2 004

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

- 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- 2. Walikota Pekanbaru
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
- 3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
- ④ 4. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS PENDIDIKAN

JALAN PATTIMURA NO. 40 A TELP. (0761) 42788, 855287 FAX. (0761) 47204
PEKANBARU
website : www.disdikpu.org email : disdikpu@yahoo.com

Pekanbaru, 14 Februari 2019

Nomor : 800/Sekretaris.1/II/2019/01750
Lampiran : -
Perihal : **Izin Melaksanakan
Riset / Penelitian**

Kepada Yth,
Sdr.Kepala SMP Negeri 35
Kota Pekanbaru
di -
Pekanbaru


Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru nomor : 071 / BKBP – REKOM / 2019 / 452 Tanggal 12 Februari 2019 perihal Izin Riset/ Penelitian, atas nama :

N a m a : WELI SETIATUTI
NIM : 156411190
Mahasiswa : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Judul Penelitian : Penerapan Strategi Giving Question And Getting Answer Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui yang bersangkutan melaksanakan riset pada **SMP Negeri 35 Kota Pekanbaru**, sehubungan dengan itu diharapkan agar saudara dapat membantu kelancaran tugas yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA PEKANBARU
Sekretaris


H. MUZAILIS, S.Pd, MM
Pembina Tk. I / NIP . 19650921 198902 1 001



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 Telp. 0761-674775

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 334/A-UIR/5-PMAT/2019

Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut.

Nama	WELI SETIATUTI
NPM	156411190
Program Studi	Pendidikan Matematika

Judul Skripsi:

PENERAPAN STRATEGI GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER DALAM
PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII.3 SMPN 35 PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 17 Juni 2019
Ketua Program Studi

Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1002118702

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Weli Setiatuti
 Assignment title: Check skripsi mahasiswa pend. MTK
 Submission title: Penerapan strategi Giving Questio...
 File name: skripsi_Weli_Setiatuti.pdf
 File size: 913.31K
 Page count: 85
 Word count: 22,816
 Character count: 144,018
 Submission date: 15-Jun-2019 11:46AM (UTC+0800)
 Submission ID: 1143827922

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan dan kelebihan pendidikan kini semakin meningkat. Pendidikan yang universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempetakan hidup dan kehidupannya secara layak. Oleh karena itu pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan kecerdasan dan kecakapan dalam mengembangkan manusia dan menjadi sarana yang sangat penting untuk mengabdikan sumber daya manusia.

Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia tertuang dalam peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan serta dapat membentuk sikap dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan agar potensi peserta didik dapat berkembang dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian pendidikan Indonesia dapat memiliki peran yang sangat penting sehingga dalam prinsip penyelenggaraan pendidikan haruslah dapat memberikan ketidanan dan membangun kemajuan serta dapat mengembangkan keaktifan peserta didik. Salah satu yang memegang peran penting dalam pendidikan adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan rendah sampai jenjang pendidikan tinggi. Dengan demikian matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh setiap siswa, karena melalui matematika siswa akan lebih terbiasa dalam menggunakan logika serta penerapannya untuk memecahkan permasalahan dan matematika ini perlu diajarkan kepada siswa karena dalam kehidupan matematika selalu digunakan.

Penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa Kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru

Weli Setiatuti
NPM. 156411190

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. FKIP Universitas Islam Riau.
Pembimbing: Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru melalui penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran kooperatif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VIII.3 yang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan dan lembar tes hasil belajar yang telah dianalisis. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data deskriptif dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Berdasarkan lembar pengamatan pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran pada pertemuan pertama pada siklus I dan pertemuan terakhir pada siklus II. Berdasarkan hasil belajar siswa, peningkatan belajar dapat terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu 8 siswa atau 21,6%, ulangan harian I yaitu 14 siswa atau 37,8% dan ulangan harian II yaitu 48,6%. Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu 47,5, ulangan harian I yaitu 58 dan ulangan harian II yaitu 68,4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru.

Kata Kunci: Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA), Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar Matematika

**Implementation of the Giving Question and Getting Answer (GQGA)
strategy in cooperative learning to improve student mathematics learning
outcomes Class VIII. 3 SMPN 35 Pekanbaru**

**Weli Setiatuti
NPM. 156411190**

Thesis. Mathematics Education Study Program. FKIP Islamic University of Riau.
Instructor: Dr. Hj. Sri Rezeki, S. Pd, M. Si

ABSTRACT

This purpose of this research is to improve the process and improve the learning outcomes mathematics of students in grade VIII. 3 SMPN 35 Pekanbaru through the application of Giving Question and Getting Answer (GQGA) strategy in cooperative learning. The research subject is composed of a grade VIII. 3 SMPN 35 Pekanbaru who Student amounting to 37 people consisting of 20 male students and 17 female students. This research is a class action research (CAR)) consisting of 2 cycles. Data collection instruments consist of observation sheets and test sheets that have been analysed. Furthermore, the data analysis techniques used in this study are descriptive data analysis with qualitative data analysis and quantitative data analysis. Based on the observation sheet at each meeting showed that there was an increase in the learning process at the first meeting in first cycle until the last meeting of second cycle. Based on students' learning outcomes, increased learning can be seen from the number of students reaching the KKM on the basic score of 8 students (21.6%) the first daily replay is 14 students (37.8%) and the second daily replay is (48.6%). Based on the average student learning results on the baseline score of 47.5, the first daily replay is 58 and the second daily replay is 68.4. So it can be concluded that the application of Giving Question and Getting Answer (GQGA) strategy in cooperative learning can to improve student mathematics learning results of grade VIII. 3 SMPN 35 Pekanbaru.

Keyword: *Cooperative learning, Mathematics learning Results strategy Giving Question and Getting Answer (GQGA).*

Penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru

Weli Setiatuti
NPM. 156411190

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. FKIP Universitas Islam Riau.
Pembimbing: Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru melalui penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru yang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan dan lembar tes hasil belajar yang telah dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data deskriptif dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Berdasarkan lembar pengamatan pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa adanya perbaikan proses pembelajaran mulai pertemuan pertama pada siklus I sampai pertemuan terakhir pada siklus II. Berdasarkan hasil belajar siswa, peningkatan belajar dapat terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu 8 siswa (21,6%), ulangan harian I yaitu 14 siswa (37,8%) dan ulangan harian II yaitu 18 siswa (48,6%). Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu 47,5, ulangan harian I yaitu 58 dan ulangan harian II yaitu 68,4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru.

Kata Kunci: Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA), Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar Matematika



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang senantiasa kita ucapkan, atas limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Strategi Giving Question and Getting Answer dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru*”. Sholawat serta salam kita hadiahkan buat Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi suri tauladan seluruh alam.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan matematika pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (FKIP UIR) Kemudian dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs, Alzaber, M.Si selaku Dekan FKIP UIR
2. Ibu Dr. Sri Amnah, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, dan Bapak Muslim, S.Kar, M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP UIR.
3. Bapak Leo Adhar, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR
4. Ibu Sindi Amelia, S.Pd, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR
5. Ibu Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen FKIP UIR khusus pendidikan matematika yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak kepala Tata Usaha serta Bapak/Ibu staf Tata Usaha FKIP UIR

8. Ibu Indrawati, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 35 Pekanbaru yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada penulis.
9. Bapak Suyadi, S.Pd selaku guru matematika kelas VIII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru yang telah berkenan membantu dan bekerjasama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Siswa-siswi kelas VIII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru yang telah ikut berpartisipasi dalam melaksanakan penelitian.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik, *Amin ya Rabbal Alami*. Pada penulisan skripsi ini penulis menyadari terdapat kekurangan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak agar dapat meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, Juni 2019

Penulis

Weli Setiatuti

156411190

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Definisi Operasional	10
BAB 2 TINJAUAN TEORI	
2.1 Pengertian Belajar	12
2.2 Hasil Belajar	13
2.3 Model Pembelajaran Kooperatif	14
2.4 Strategi <i>Giving Question and Getting Answer</i>	19
2.5 Penerapan Strategi <i>Question and Getting Answer</i> dalam Pembelajaran Kooperatif.....	24
2.6 Penelitian Relevan	29
2.7 Hipotesis Tindakan	32
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Bentuk Penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.3 Subjek Penelitian	36
3.4 Instrumen Penelitian	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.7 Kriteria Keberhasilan Tindakan	40
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pelaksanaan Tindakan.....	41
4.2 Analisis Hasil Tindakan Pada Siklus I dan Siklus II	73
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	82
4.4 Kelemahan Penelitian	88
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	95

DAFTAR LAMPIRAN

No lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Silabus	96
Lampiran 2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1	106
Lampiran 3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2	116
Lampiran 4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3	125
Lampiran 5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 4	135
Lampiran 6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 5	144
Lampiran 7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 6	154
Lampiran 8.	Lembar Penilaian Pengetahuan	163
Lampiran 9.	Lembar penilaian Keterampilan	174
Lampiran 10.	Lembar Kerja Siswa (LKS) 1	192
Lampiran 11.	Lembar Kerja Siswa (LKS) 2	199
Lampiran 12.	Lembar Kerja Siswa (LKS) 3	204
Lampiran 13.	Lembar Kerja Siswa (LKS) 4	209
Lampiran 14.	Lembar Kerja Siswa (LKS) 5	214
Lampiran 15.	Lembar Kerja Siswa (LKS) 6	218
Lampiran 16.	Kartu 1 dan Kartu 2	224
Lampiran 17.	Lembar Pengamatan Guru Pertemuan 1	225
Lampiran 18.	Lembar Pengamatan Guru Pertemuan 2	231
Lampiran 19.	Lembar Pengamatan Guru Pertemuan 3	237
Lampiran 20.	Lembar Pengamatan Guru Pertemuan 5	243
Lampiran 21.	Lembar Pengamatan Guru Pertemuan 6	249
Lampiran 22.	Lembar Pengamatan Guru Pertemuan 7	255
Lampiran 23.	Lembar Pengamatan Siswa Pertemuan 1	261
Lampiran 24.	Lembar Pengamatan Siswa Pertemuan 2	268
Lampiran 25.	Lembar Pengamatan Siswa Pertemuan 3	275
Lampiran 26.	Lembar Pengamatan Siswa Pertemuan 5	282
Lampiran 27.	Lembar Pengamatan Siswa Pertemuan 6	289
Lampiran 28.	Lembar Pengamatan Siswa Pertemuan 7	296
Lampiran 29.	Kisi-kisi Penulisan Soal Ulangan Harian I	303
Lampiran 30.	Kisi-kisi Penulisan Soal Ulangan Harian II.....	305
Lampiran 31.	Soal Ulangan Harian I	307
Lampiran 32.	Soal Ulangan Harian II	309
Lampiran 33.	Alternatif Jawaban Ulangan Harian I	311
Lampiran 34.	Alternatif Jawaban Ulangan Harian II.....	314
Lampiran 35.	Skor Dasar Siswa	317
Lampiran 36.	Pembentukan Kelompok Kooperatif dalam Strategi GQGA	318
Lampiran 37.	Daftar Nama Kelompok Siswa	319
Lampiran 38.	Nilai Ulangan Harian I Siswa.....	320
Lampiran 39.	Nilai Ulangan Harian II Siswa.....	321
Lampiran 40.	Nilai Perkembangan Siswa dan Penghargaan Kelompok Siklus I.....	322

Lampiran 41.	Nilai Perkembangan Siswa dan Penghargaan Kelompok Siklus II.....	323
Lampiran 42.	Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan	324
Lampiran 43.	Dokumentasi	325



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.	Persentase Ketuntasan Hasil Ulangan Matematika Siswa Kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru	4
Tabel 2.	Langkah-Langkah Tipe Pembelajaran Kooperatif	16
Tabel 3.	Perhitungan Skor Perkembangan	18
Tabel 4.	Tingkat Penghargaan Kelompok	19
Tabel 5.	Tingkat Penghargaan Kelompok	19
Tabel 6.	Kolaborasi Penerapan Strategi <i>Giving Question and Getting Answer</i> (GQGA) dalam Pembelajaran Kooperatif	24
Tabel 7.	Jadwal dan Kegiatan Penelitian	35
Tabel 8.	Analisis Hasil Tindakan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II	73
Tabel 9.	Jumlah Siswa yang Tuntas Pada Skor Dasar Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II	77
Tabel 10.	Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Siswa	79
Tabel 11.	Nilai Perkembangan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	80
Tabel 12.	Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II	81
Tabel 13.	Jumlah Predikat Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	81

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesadaran akan kebutuhan pendidikan kini semakin meningkat. Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Oleh karena itu pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam mengembangkan manusia dan menjadi sarana yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia tertuang dalam peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermataabab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian pendidikan Indonesia memiliki peran yang sangat penting sehingga dalam prinsip penyelenggaraan pendidikan haruslah dapat memberikan keteladanan, membangun kemajuan serta dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik. Salah satu yang memegang peran penting dalam pendidikan adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan rendah sampai jenjang pendidikan tinggi. Dengan demikian matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh setiap siswa, karena melalui matematika siswa akan terbiasa menggunakan logika dan pikirannya untuk setiap permasalahan yang harus dipecahkan dan selain itu matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala

segi kehidupan. Karena sejak awal kehidupan manusia, matematika dijadikan sebagai salah satu alat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Pembelajaran matematika pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tuntutan-tuntutan dan tantangan pada masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 58 (2014: 325-326) sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
- 3) Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun diluar matematika (kehidupan nyata, ilmu dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata).
- 4) Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah
- 6) Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti azaz, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwes dan terbuka memiliki memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain.
- 7) Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.
- 8) Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran matematika, agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut hendaknya menekankan pada prinsip-prinsip pembelajaran matematika. Menurut Risnawati (2008: 13) adapun prinsip-prinsip pembelajaran matematika yaitu:

- 1) Melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
- 2) Penilaian kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- 3) Siswa melakukan penilaian terhadap diri sendiri.
- 4) Menyediakan kesempatan untuk berlatih dan mengulang.
- 5) Generalisasi ke situasi baru.
- 6) Membangun fondasi yang kokoh tentang konsep dan keterampilan matematika.
- 7) Menyajikan program matematika yang seimbang.
- 8) Suasana belajar yang efektif.
- 9) Pemberian penghargaan terhadap hasil belajar.

Dalam menekankan prinsip-prinsip di atas, maka guru menjadi salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa. Dengan demikian, maka proses pembelajaran harus dirancang terlebih dahulu dengan sedemikian rupa. Hal ini sesuai dengan pendapat Aunurrahman (2012: 34) yang menyatakan bahwa situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru.

Oleh sebab itu, guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang efisien, sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2013: 76) menyatakan bahwa “Belajar yang efisien dapat tercapai apabila guru dapat menggunakan strategi belajar yang tepat”. Dengan digunakannya strategi yang tepat diharapkan dapat membuat siswa aktif dan mandiri pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

Amir dan Risnawati (2015: 8) menyatakan bahwa:

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Pertama, dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan percaya diri. Kedua dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku

ke arah positif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut terjadi dari tidak tahu menjadi tahu konsep matematika, dan mampu menggunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya dalam mempelajari matematika masih terdapat siswa yang kurang terlibat aktif baik bertanya, menjawab, atau mengungkapkan apa yang siswa ketahui. Hal ini akan menyebabkan mereka kesulitan dalam mempelajari matematika dan rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Peneliti melakukan wawancara kepada guru matematika kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru pada hari Jum'at tanggal 26 Oktober tahun 2018. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar matematika siswa kelas VIII.3 masih banyak yang belum tuntas. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika kelas VIII.3 yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari ulangan harian matematika pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Ulangan Matematika Siswa Kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru

Materi	Tuntas	
	Jumlah	Persentase
Pola bilangan	12	33%
Phytagoras	8	21,6%

Sumber: *Guru Matematika Kelas VIII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru*

- 2) Langkah-langkah pembelajaran yang biasa digunakan sebagai berikut:
Pada kegiatan pendahuluan guru memeriksa kesiapan siswa mulai dari tempat duduk, kebersihan kelas kemudian berdoa. Setelah itu guru mengabsen siswa, kemudian dilanjutkan dengan memberikan apersepsi mengenai materi sebelumnya. *Pada kegiatan inti* guru menyampaikan materi pembelajaran serta memberikan penjelasan dan contoh soal kemudian guru memberikan latihan. Setelah siswa selesai mengerjakan dilanjutkan dengan membahas latihan. *Pada kegiatan akhir* pembelajaran, guru memberikan PR kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan

doa. Dalam hal ini adapun hal-hal yang ingin diperbaiki yaitu pada kegiatan pendahuluan pemberian motivasi dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti yang ingin diperbaiki adalah keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena pada langkah pembelajaran yang biasa digunakan kegiatan di kelas lebih berpusat kepada guru. Pada kegiatan akhir yang ingin diperbaiki yaitu menyampaikan rangkuman atau kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Karena pada langkah-langkah pembelajaran yang biasa digunakan kegiatan tersebut tidak terlaksana oleh guru.

- 3) Siswa kurang terlibat aktif dan tidak mau bertanya serta mengemukakan pendapat mengenai kesulitan yang mereka alami selama proses pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang kebingungan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.
- 4) Dalam kegiatan proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan guru juga pernah beberapa kali menerapkan pembelajaran kelompok. Pembelajaran kelompok hanya digunakan untuk menyelesaikan soal-soal yang dikerjakan siswa secara berkelompok.
- 5) Dalam pembelajaran kelompok, pembagian kelompoknya dibagi berdasarkan absen.
- 6) Dalam penerapan pembelajaran kelompok, guru mengalami kesulitan dalam mengelola waktu disebabkan karena guru membagi kelompok pada saat proses pembelajaran. Siswa sering ribut saat menentukan tempat duduk dan mencari kelompoknya masing-masing, sehingga materi pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik.
- 7) Siswa cenderung lupa apabila ditanya materi yang sudah dipelajari dan hanya beberapa siswa saja yang bisa menjawab. Masih banyak siswa yang kurang peduli apabila ditanya materi yang sudah dipelajari sebelumnya

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan diperoleh informasi bahwa mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dipahami dan kurang menarik. Hal ini disebabkan karena metode yang sama pada saat pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah dan guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran tersebut dari pada pembelajaran kelompok, sehingga menyebabkan siswa cepat jenuh dan bosan untuk belajar. Kelompok dilakukan hanya untuk menyelesaikan soal-soal latihan secara berkelompok. Aktivitas yang dilakukan siswa di kelas lebih banyak mencatat dan mereka tidak mengerti apa yang harus ditanyakan pada saat diberikan kesempatan untuk bertanya. Selain itu, mereka lupa apabila ditanya materi yang sudah dipelajari. Kondisi yang seperti ini perlu diperbaiki, jika ini terus dibiarkan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan rendahnya kualitas sekolah.

Selain melakukan wawancara, untuk memperjelas informasi tersebut, peneliti juga melakukan observasi di kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru sebanyak dua kali yaitu pada hari Sabtu tanggal 27 Oktober 2018 dan pada hari Selasa tanggal 6 November 2018. Berikut ini adalah informasi yang diperoleh dari observasi pada hari Sabtu tanggal 27 Oktober 2018 yakni:

Kegiatan Pendahuluan:

Pada kegiatan pendahuluan ketika guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya (menanyakan materi yang telah dipelajari) hanya beberapa orang siswa yang menjawab, sedangkan siswa yang lain terlihat diam dan ada beberapa siswa terlihat sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Guru tidak menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti:

Pada kegiatan ini, guru memberikan materi pelajaran beserta contoh soal dengan mencatat dipapan tulis. Kemudian siswa diminta untuk mencatat, dan ada juga beberapa orang siswa yang sudah mulai mencatat tanpa diperintahkan oleh gurunya. Setelah siswa selesai mencatat, guru memberikan penjelasan terhadap materi dan contoh soal yang ada dipapan tulis dengan menggunakan metode ceramah. Saat mengerjakan contoh soal, guru dan siswa menyelesaikan soal

secara bersama-sama. Namun pada saat mengerjakan soal tersebut, guru kurang melibatkan siswa dalam menemukan pemecahan. Guru lebih banyak memberikan penjelasan terhadap penyelesaian soal dan hanya beberapa siswa yang mau terlibat dalam menyelesaikan soal tersebut.

Pada saat guru menjelaskan, terlihat ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan bercerita. Setelah guru menjelaskan materi yang dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atas materi dan contoh soal yang telah dijelaskan. Tetapi hanya sedikit respon dari siswa untuk bertanya dan ada yang diam saja. Siswa tidak mau bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga pertanyaan dari siswa jarang muncul dan ketika guru memberikan pertanyaan maka lebih berorientasi pada satu jawaban yang benar. Hal tersebut membuat kurangnya inisiatif dari siswa untuk bertanya dan mengungkapkan idenya.

Kurang adanya interaksi antar siswa dalam membagi pengetahuan yang diperolehnya dengan teman lain yang lain. Siswa juga jarang membantu temannya dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan tugas individu kepada semua siswa, sikap siswa dalam mengerjakan tugas hanya beberapa siswa yang bersungguh-sungguh mengerjakannya dan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, sedangkan siswa lain sibuk dengan aktivitasnya sendiri seperti bercerita, bermain dan mengganggu temannya serta ada beberapa siswa hanya menunggu jawaban.

Kegiatan Penutup:

Pada akhir pembelajaran guru dan siswa tidak membuat kesimpulan atas apa yang telah dipelajari dan guru tidak menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuannya selanjutnya.

Hasil observasi yang terjadi pada hari Selasa tanggal 6 November 2018 secara keseluruhan proses pembelajaran sama seperti yang terjadi pada tanggal 27 Oktober 2018, guru tidak menyampaikan motivasi, tujuan pembelajaran dan siswa juga tidak terlibat aktif dalam pembelajaran pada akhir pembelajaran guru juga tidak membuat kesimpulan dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Selain wawancara dan observasi, informasi juga diperoleh berdasarkan pengalaman peneliti saat PPL yakni ketika observasi yang dilakukan di kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru bahwa dalam proses pembelajaran siswa kurang terlibat aktif, peran guru lebih dominan dari pada siswa, kegiatan siswa di kelas lebih banyak mencatat, selain itu siswa sangat jarang untuk mau bertanya dan jika diberikan kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan, hanya beberapa siswa yang mau.

Pada pembelajaran seperti ini siswa tidak dibiasakan belajar aktif, siswa tidak mau bertanya, mengeluarkan pendapat serta hanya beberapa siswa saja yang mau terlibat sehingga kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, guru lebih banyak aktif dibandingkan siswa. Interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain masih rendah. Hal ini menimbulkan belajar menjadi monoton dan siswa kurang serius dalam belajar, sehingga materi pembelajaran menjadi sulit dipahami dan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Dengan demikian melihat kondisi di atas, maka perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran yang inovatif dan strategi yang melibatkan peran siswa secara aktif. Siswa belajar secara komunikatif dan membangun sendiri pengetahuan yang diperolehnya dan dapat menjadikan lingkungan sebagai salah satu dari sumber belajar. Salah satu upaya yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer* (GQGA).

Menurut Lestari dan Romdiani (2018: 19) dalam strategi GQGA menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan strategi ini juga dapat memberikan peluang bagi siswa untuk berperan aktif untuk bertanya yang belum dipahami dan menjelaskan apa yang sudah dipahami. Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) memiliki kegiatan pembelajaran tidak monoton berpusat pada guru karena melibatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan dan strategi ini juga melatih siswa memiliki keterampilan dan

keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik pelajaran. Menurut Setyawati dan Sulisty (2013: 187) salah satu kelebihan dari strategi GQGA adalah siswa menjadi lebih aktif dan mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapat. Oleh karena itu Siswa juga akan terlatih dalam mengeluarkan ide-idenya dan dapat meningkatkan keinginan siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa, sehingga strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) tersebut dapat memberikan konsep materi yang menyenangkan kepada siswa.

Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) akan dibuat menjadi beberapa kelompok kecil. Strategi ini tidak mengajarkan pembagian kelompok secara heterogen, sedangkan dalam kooperatif siswa belajar bersama kelompok-kelompok kecil secara heterogen dan saling membantu satu sama lain. Selain itu Istarani dan Ridwan (2014: 14) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif paling sesuai bila diterapkan dalam mata pelajaran matematika karena matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan memerlukan keaktifan siswa, kerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tindakan perbaikan hasil belajar peserta didik khususnya pada pelajaran matematika melalui suatu penelitian dengan judul “Penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki proses belajar dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019?”.

1.3. Tujuan Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru

tahun ajaran 2018/2019 melalui penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a) Siswa, diharapkan melalui penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa, melatih siswa berinteraksi, berdiskusi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru.
- b) Guru, melalui penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru.
- c) Sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru.
- d) Peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

1.5. Defenisi Operasional

- a) Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) adalah strategi pembentukan kelompok untuk melibatkan siswa secara aktif dimana siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi yang telah dipahaminya.
- b) Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan sistem belajar kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang dikelompokkan dengan kemampuan akademik yang heterogen dengan tugas-tugas terstruktur dan saling bekerjasama.
- c) Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru yang dinyatakan dengan skor atau

angka yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar matematika setelah diterapkan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang terjadi di dalam kepribadian manusia. Aunurrahman (2012: 35) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sehingga sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2013: 9) bahwa belajar merupakan suatu proses aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan suatu pengetahuan kemudian meningkatkan keterampilan, dapat memperbaiki perilaku dan sikap serta dapat mengkokohkan kepribadian. Hamalik (2013: 28) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Slameto (2013: 2) juga menyampaikan pendapat yang sama bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku berdasarkan pengalamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya.

Kurniawan (2014: 8) mengatakan belajar itu merupakan suatu proses internal individu berdasarkan pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan dimana pengalaman yang diperoleh dari interaksinya tersebut menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku, adapun internal individu mencakup unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses interaksi dan juga merupakan proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman tertentu untuk membentuk kepribadian yang seutuhnya, atau diartikan sebagai suatu usaha yang berupa kegiatan sampai terjadi perubahan tingkah laku melalui pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2.2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran dan perubahan perilaku individu diperoleh dari proses belajar yang merupakan perolehan menjadi hasil belajar. Aunurrahman (2012: 37) menyatakan bahwa hasil belajar dapat ditandai dengan perubahan tingkah laku walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku dan perubahan hasil belajar tersebut juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir. Menurut Suprijono (2014: 7) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan dan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 20) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar yang terjadi terutama berkat evaluasi guru dan hasil belajar ini dapat berdampak pengajaran dan dampak pengiring yang bermanfaat bagi guru dan siswa. Hasil belajar tersebut berupa kompetensi atau kemampuan baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014: 62).

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (Suprijono, 2014: 6) hasil belajar dapat mencakup tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini hasil belajar yang digunakan adalah pada ranah kognitif saja. Adapun hasil belajar dalam ranah kognitif yakni hasil belajar yang berkaitan dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual (Kurniawan, 2014: 10). Benjamin S Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani pengalaman belajar yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh siswa dari berbagai tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar

matematika setelah diterapkan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif.

2.3. Model Pembelajaran Kooperatif

2.3.1. Defenisi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Menurut Majid (2013: 174) “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Selain itu Istarani dan Ridwan (2014: 11) menyatakan dalam pembelajaran kooperatif ini pembelajaran akan dilaksanakan secara berkelompok untuk membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau menemukan dan agar kelompok tersebut lebih kohesif maka tiap anggota terdiri 4-5 orang yakni siswa yang heterogen (kemampuan, gender, karakter) dimana dalam kegiatan kelompok tersebut siswa diminta untuk bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok yang dapat berupa laporan atau hasil persentasi.

Huda (2013: 27) berpendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif diyakini untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya pikir yang tinggi, perilaku sosial dan sekaligus kepedulian siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik itu dalam kemampuan, penyesuaian maupun kebutuhan pada setiap siswa.

Kristiani (2013: 195) menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran kooperatif siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Siswa yang pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.

Suryani dan Agung (2012: 80) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, dapat mendorong siswa untuk saling membutuhkan dan hubungan ini disebut dengan hubungan yang saling ketergantungan positif. Shoimin (2014: 45) juga menyatakan bahwa belajar berkelompok secara kooperatif akan dapat melatih

siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Selain itu Slavin (2015: 103) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif memberikan solusi ideal terhadap masalah dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara kooperatif kepada siswa dengan latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar dalam sistem belajar kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang berpusat pada kategori siswa yang heterogen kemampuan akademiknya, dengan tugas-tugas terstruktur dan saling ketergantungan positif serta saling bekerjasama antar siswa.

2.3.2. Ciri-Ciri dan Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan hanya sekedar belajar dalam kelompok biasa. Ada ciri-ciri dan unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan tidak secara kooperatif. Perbedaan itu dapat terlihat dalam pembelajaran kooperatif akan mampu menumbuhkan pembelajaran yang efektif yang bercirikan yakni dapat memudah siswa dalam belajar dan pengetahuan, nilai maupun keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai (Suprijono, 2014: 58).

Menurut Ibrahim, dkk (Majid, 2013: 176):

Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c) Anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d) Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.

Menurut Hamdani (2011: 30-31):

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “Tenggelam atau bersenang bersama”.
- b) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam materi yang dihadapi.

- c) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama.
- d) Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab di antara anggota kelompok.
- e) Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f) Para siswa berbagi kepemimpinan dan mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g) Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Menurut Suprijono (2014: 58) agar dalam pembelajaran kooperatif hasil belajar dapat dicapai secara maksimal, maka terdapat lima unsur dalam pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan yaitu:

- a) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif).
- b) *Personal responsibility* (tanggung jawab perorangan).
- c) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif).
- d) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota).
- e) *Group processing* (pemrosesan kelompok).

2.3.3. Fase-Fase Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hamdani (2011: 34-35) terdapat enam fase dalam model pembelajaran kooperatif:

Tabel 2. Langkah-Langkah Tipe Pembelajaran Kooperatif

Fase-Fase	Perilaku Guru
<i>Fase 1:</i> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar
<i>Fase 2:</i> Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bacaan
<i>Fase 3:</i> Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
<i>Fase 4:</i> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
<i>Fase 5:</i> Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta presentasi hasil kerja kepada kelompok

Fase-Fase	Perilaku Guru
<i>Fase 6:</i> Memberikan penghargaan	Menghargai upaya dan hasil belajar individu dan kelompok

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif akan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru juga memotivasi siswa dengan memberikan gambaran pentingnya mempelajari materi pelajaran tersebut agar siswa dapat aktif selama kegiatan proses pembelajaran.
- 2) Tahap menyajikan informasi
Pada tahap ini guru menjelaskan materi yang akan dipelajari secara garis besar, yang bertujuan untuk dapat mengarahkan siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan
- 3) Tahap mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok belajar
Pada tahap ini guru mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok belajar, membentuk kelompok belajar yang telah sesuai dengan pembagian pada pembelajaran kooperatif berdasarkan nilai dasar individu.
- 4) Kegiatan kelompok
Pada tahap kegiatan kelompok siswa bekerja dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya atau mempelajari materi yang sudah dipersiapkan guru. Selama kegiatan kelompok guru bertindak sebagai fasilitator dan memotivasi setiap siswa dalam kegiatan kelompok untuk berinteraksi antara sesama teman sekelompoknya maupun dengan guru.
- 5) Evaluasi
Guru memberikan tes kepada siswa yang dikerjakan secara individu dalam waktu yang sudah ditentukan oleh guru.

6) Penghargaan kelompok

Apabila anggota-anggota dalam kelompok mampu memberikan performa yang baik dan dapat meningkatkan skor perkembangan jika dibandingkan dengan sebelumnya, maka siswa akan mendapatkan apresiasi berupa penghargaan. Pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Menghitung skor individu

Perhitungan skor individu ditujukan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor dasar dengan skor tes terakhir. Dengan demikian setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimum bagi kelompoknya. Nilai perkembangan individu dalam pembelajaran kooperatif ini mengacu pada kriteria yang dibuat oleh Ratumanan (Trianto, 2015: 122) pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	0 poin
10 poin dibawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 Poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

b) Menghitung skor kelompok

Menurut Huda (2013: 192) untuk menghitung skor kelompok dapat dilakukan dengan menambahkan skor tiap individu anggota dan membaginya dengan jumlah anggota tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok

menurut Ratumanan (Trianto, 2015: 121-122) seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Tim	Predikat
$0 \leq \dots \leq 5$	-
$5 \leq \dots \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq \dots \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq \dots \leq 30$	Tim Super

Peneliti memodifikasi tingkat penghargaan kelompok yang terdapat pada tabel di atas karena terjadi kekeliruan, yaitu pada batas bawah rata-rata tim. Dapat dilihat bahwa nilai 15 terdapat pada dua predikat yaitu predikat tim baik dan tim hebat. Kemudian nilai 25 terdapat pada predikat tim hebat dan tim super. Sebagaimana yang dikatakan Slavin (2015: 160) “Anda boleh saja mengubah kriteria ini jika anda mau”. Jadi untuk menghindari kekeliruan tersebut peneliti memodifikasi seperti tabel berikut:

Tabel 5. Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Tim	Predikat
$0 < \dots < 5$	-
$5 < \dots < 15$	Tim Baik
$15 < \dots < 25$	Tim Hebat
$25 < \dots < 30$	Tim Super

c) Pemberian Hadiah dan Pengakuan Skor Kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru).

2.4. Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA)

2.4.1. Defenisi *Giving Question and Getting Answer*

Menurut Zaini, Munthe dan Aryani (2012: 71) strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan. Menurut Silberman (2009:

244) strategi *giving question and getting answer* menantang peserta didik untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari dalam setiap topik pembelajaran dan strategi ini merupakan cara yang terbaik untuk membantu peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Selain itu Setyawati dan Sulistiyo (2013: 186) juga menyatakan bahwa strategi *giving question and getting answer* adalah strategi pembelajaran konstruktif yang menjadikan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran, dimana siswa merekonstruksi pengetahuannya sendiri dan peran guru hanyalah sebagai fasilitator dan strategi ini merupakan modifikasi dari strategi tanya jawab yang dikolaborasi dengan menggunakan kertas sebagai media, sehingga strategi ini dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Suprijono (2014: 107) menyatakan bahwa “Metode *giving question and getting answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan”. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sujana dan Cahyawati (2018: 5) yang juga menyatakan bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* dapat melatih siswa dalam memiliki keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan serta membantu siswa dalam mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan. Lestari dan Romdiani (2018: 19) menyatakan dalam strategi GQGA menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan strategi ini juga dapat memberikan peluang bagi siswa untuk berperan aktif untuk bertanya yang belum dipahami dan menjelaskan apa yang sudah dipahami.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) adalah strategi pembentukan kelompok untuk melibatkan siswa secara aktif dimana siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi yang telah dipahaminya.

2.4.2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA)

Strategi GQGA dapat mendorong siswa lebih aktif dalam belajar. Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) juga memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai suatu strategi dalam pembelajaran. Menurut Setyawati dan Sulisty (2013: 187) dalam strategi GQGA terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

- a. Kelebihan
 - 1) Siswa menjadi lebih aktif.
 - 2) Siswa memiliki kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dipahami baik bagi individu maupun kelompok.
 - 3) Guru dapat mengetahui penguasaan terhadap materi yang disampaikan.
 - 4) Mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapat.
- b. Kekurangan
 - 1) Pertanyaan yang diajukan hakikatnya bersifat hafalan.
 - 2) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus berkemungkinan akan dapat menyimpang dari pembahasan yang dipelajari.
 - 3) Bagi anak yang tidak mengajukan pertanyaan maupun yang tidak menjawab membuat guru tidak mengetahui secara pasti apakah mereka sudah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan atau belum.

Menurut Suhadi (Lidia, 2016: 10):

Kelebihan strategi *giving question and getting answer* yaitu sebagai berikut:

- 1) Melalui strategi *giving question and getting answer* siswa tidak terlalu menggantungkan kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 2) Strategi *giving question and getting answer* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.

- 3) Strategi *giving question and getting answer* dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Strategi *giving question and getting answer* dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Strategi *giving question and getting answer* merupakan suatu strategi ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan dalam mengatur waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Melalui strategi *giving question and getting answer* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompok.
- 7) Melalui *giving question and getting answer* dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dengan *giving question and getting answer* dapat membantu tercapainya kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan kelompoknya, mengajukan pendapat atau pertanyaan, Selain itu juga, melalui strategi *giving question and getting answer* dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menguji ide dan pemahamannya sendiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir serta menerima umpan balik. Strategi ini juga dapat membantu setiap siswa untuk lebih bisa bertanggung jawab dalam belajar.

Menurut Fitrianto (Kristiani, 2013: 196):

Tujuan metode *giving question and getting answer* dalam suatu proses belajar mengajar bertujuan untuk:

- 1) Mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar.
- 2) Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial.
- 3) Memberikan rasa senang pada siswa.
- 4) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
- 5) Memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi.

- 6) Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.
- 7) Mencapai tujuan belajar.

2.4.3. Langkah-Langkah Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA)

Menurut Zaini, Munthe dan Aryani (2012: 71-72) langkah-langkah strategi *giving question and getting answer* adalah sebagai berikut:

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa.
- 2) Minta setiap siswa untuk melengkapi kertas 1 dan kertas 2 berikut ini:
Kertas 1: saya masih belum paham tentang materi.....
Kertas 2: saya dapat menjelaskan tentang materi.....
- 3) Organisasikan siswa kedalam kelompok kecil berisi 4 sampai 5 orang siswa.
- 4) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kertas 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2)
- 5) Minta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang menjawab, guru harus membantu menjawab.
- 6) Minta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari (kertas 2). Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikan ke kawan-kawan.
- 7) Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- 8) Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Berdasarkan langkah-langkah strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terdapat kertas (kartu 1 dan kartu 2) yang dapat digunakan sebagai media interaktif dalam pembelajaran. Selain itu menurut Lestari dan Romdiani (2018: 17) pembelajaran dengan menggunakan media kartu dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dengan demikian kartu tersebut dapat menjadi sarana dalam menuliskan gagasan, pertanyaan maupun jawaban. Kartu dapat dibuat dengan bentuk yang menarik.

2.5. Penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam Pembelajaran Kooperatif

Penerapan strategi GQGA dalam pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi-materi yang belum mereka pahami dalam bentuk tulisan karena biasanya siswa terkesan minder ketika akan bertanya secara langsung. Dengan demikian melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan GQGA dalam kooperatif, dampak positif yang diharapkan timbul adalah siswa mampu mengatasi kesulitan belajarnya melalui kegiatan membaca, belajar, mencari, dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Jadi siswa tidak hanya berdiam diri dalam mendengar informasi dari guru, tapi siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan dari apa yang diperolehnya dalam kegiatan belajar.

Tabel 6. Kolaborasi Penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam Pembelajaran Kooperatif

Fase-Fase Kooperatif	Langkah-Langkah Pembelajaran GQGA	Aktivitas Guru
1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	-	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar
2. Menyajikan informasi	<p>Langkah 1. Berikan dua kartu indeks kepada setiap peserta didik.</p> <p>Langkah 2. Minta setiap siswa untuk melengkapi kartu 1 dan kartu 2 berikut ini:</p> <p>Kartu 1: saya masih belum paham tentang materi...</p> <p>Kartu 2: saya dapat menjelaskan tentang materi...</p>	Memepersentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Langkah 3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok masing-masing	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok

Fase-Fase Kooperatif	Langkah-Langkah Pembelajaran GQGA	Aktivitas Guru
		melakukan transisi yang efisien
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	<p>Langkah 4. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2)</p>	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugas
5. Evaluasi	<p>Langkah 5. Minta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab.</p> <p>Langkah 6. Minta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari (kartu 2). Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikan ke kawan-kawan</p> <p>Langkah 7. Lanjutkan proses ini (membacakan pertanyaan dan menjelaskan jawaban) sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.</p> <p>Langkah 8. Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.</p>	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran dan meminta untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok.
6. Memberikan Penghargaan		Menghargai upaya dan hasil belajar individu dan kelompok

langkah-langkah penerapan strategi *giving question and getting answer* ke dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah:

1) Menentukan materi pokok

Penerapan strategi *giving question and getting answer* dalam pembelajaran kooperatif dipilih materi yang akan disajikan yaitu lingkaran.

2) Membuat perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus, RPP, LKS, dan potongan kertas (kartu 1 dan kartu 2).

3) Menentukan skor dasar siswa

Skor dasar dipilih dari hasil akhir sebelum tindakan dilakukan yaitu pada nilai ulangan materi pythagoras (sebelum penerapan strategi *giving question and getting answer*).

4) Membentuk kelompok-kelompok kooperatif

Pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar. Pembentukan kelompok kooperatif siswa dalam kelas terlebih dahulu dirangking dari nilai tertinggi sampai nilai terendah. Menurut Isjoni (2010: 64-65) pada pembentukan kelompok dibentuk dengan memperhatikan kemampuan akademis dan pada umumnya masing-masing kelompok beranggotakan empat orang yang terdiri atas satu orang yang berkemampuan tinggi, dua orang yang berkemampuan sedang dan satu orang yang berkemampuan rendah. Dalam penelitian ini dibentuk 9 kelompok yang dipilih secara heterogen dari 37 orang siswa dengan 8 kelompok yang beranggotakan empat orang dan 1 kelompok yang beranggotakan lima orang. Satu kelompok terdiri dari empat orang dengan satu orang berkemampuan tinggi, dua orang yang berkemampuan sedang dan satu orang yang berkemampuan rendah sedangkan untuk kelompok yang beranggotakan lima orang disebabkan karena jumlah dari siswa tersebut tidak bisa dibagi empat, maka hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2013: 169-170) menyatakan bahwa guru bisa menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok yang sekiranya membutuhkan tambahan anggota.

2. Tahap Penyajian Kelas

a. Pendahuluan (± 10 menit)

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam di depan kelas
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa
- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa (**Fase 1**)
- 5) Guru menyampaikan apersepsi dengan mengingat siswa tentang keterkaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 6) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti (± 50 menit)

Mengamati

- 1) Guru menyampaikan informasi secara singkat tentang materi pelajaran kemudian dilanjutkan dengan pembagian LKS kepada setiap siswa dan potongan kartu dimana setiap siswa mendapatkan kartu (kartu 1 dan kartu 2). Siswa juga mengamati LKS yang telah diberikan guru dan mencoba mengerjakan secara individu (**Fase 2 kooperatif**) (**Langkah 1 GQGA**).

Menanya

- 2) Setelah guru menyajikan informasi secara garis besar dan pada saat siswa mempelajari LKS secara individu, setiap siswa diminta untuk melengkapi pernyataan berikut ini:

Kartu 1: saya masih belum paham tentang.....

Kartu 2: saya dapat menjelaskan tentang.....

(**Langkah 2 GQGA**) (**Fase 2**).

Mengumpulkan Informasi

- 3) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan, siswa mulai berdiskusi dengan teman sekelompoknya tentang pertanyaan masing-masing siswa (kartu 1) dan permasalahan yang ada di LKS, apakah dapat diselesaikan didalam kelompok masing-masing atau tidak. (**Langkah 3 GQGA**) (**Fase 3 kooperatif**).

Mengasosiasi/mengolah informasi

- 4) Siswa mencari dan menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan (kartu 1) yang sudah berhasil dijawab di dalam kelompok masing-masing dan juga permasalahan di LKS berdasarkan hasil diskusi. Dalam kegiatan kelompok, guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswa apabila mengalami kesulitan **(Langkah 4 GQGA) (Fase 4 kooperatif)**.
- 5) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada pada (kartu 1) untuk diajukan kekelompok lain. Siswa mengumpulkan pertanyaan (kartu 1) yang belum bisa dijawab dikelompoknya untuk diajukan ke kelompok lain. Jika pertanyaan dikelompoknya tersisa lebih dari satu maka pertanyaan tersebut diseleksi lagi, sedangkan topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2) akan dipilih berdasarkan pilihan guru **(Langkah 4 GQGA) (Fase 4 kooperatif)**.

Mengkomunikasikan

- 6) Setiap perwakilan kelompok (satu orang) membacakan pertanyaan yang telah mereka seleksi dengan berdiri ditempat masing-masing, sedangkan kelompok lain mencermati dan memberi tanggapan. Jika ada diantara kelompok lain yang bisa menjawab, maka diberi kesempatan untuk menjawab. Namun jika tidak ada yang bisa, maka guru akan membantu menjawab. **(Langkah 5 GQGA) (Fase 5 kooperatif)**.
- 7) Setelah setiap perwakilan kelompok selesai membacakan pertanyaan yang ada pada kartu 1. Kemudian setiap kelompok diminta untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan pada kartu 2 secara bergantian dan mereka diminta untuk menyampaikan kekawan-kawannya. Kelompok yang menjelaskan kartu 2 akan dipilih guru secara acak. Kelompok tersebut dipilih berdasarkan pilihan guru secara acak (guru mengusahakan memilih kelompok yang belum tampil dalam mempresentasikan kartu 1 maupun kartu 2). **(Langkah 6 GQGA) (Fase 5 kooperatif)**.
- 8) Lanjutkan proses ini (membacakan pertanyaan dan menjelaskan topik-topik yang dapat jelaskan) sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada. **(Langkah 7 GQGA) (Fase 5 kooperatif)**.

- 9) Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada kelompok berdasarkan hasil kerja kelompok. (**Fase 6 kooperatif**).

c. Kegiatan Penutup (\pm 20 menit)

- 1) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa. (**Langkah 8 GQGA) (Fase 5 kooperatif)**).
- 2) Guru memberikan latihan berupa soal sebagai tindak lanjut dari materi yang telah dibahas.
- 3) Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam di depan kelas.

3. Evaluasi

Guru memberikan evaluasi pada setiap akhir materi yaitu setelah tiga kali pertemuan Ulangan Harian (UH) secara individu untuk menilai sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai. Skor pada Ulangan Harian (UH) akan digunakan untuk melihat seberapa besar nilai perkembangan individu dan juga digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

4. Penghargaan Kelompok

Menentukan perkembangan kelompok maka ditentukan skor individu dan skor kelompok. Skor individu kemudian diproses untuk menentukan nilai perkembangan individu. Rata-rata perkembangan individu yang disumbangkan pada kelompok dinamakan skor kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok akan mendapatkan penghargaan sesuai dengan rata-rata nilai perkembangan anggota kelompoknya yaitu sebagai kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super.

2.6. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Lenni (2016: 67) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan dan berdasarkan kelemahan yang ada, peneliti

tersebut memberikan beberapa saran di antaranya agar tidak membuat banyak kelompok pada satu kelas karena apabila semakin banyak kelompok dan keaktifan siswa meningkat membuat guru sulit membimbing siswa secara keseluruhan.

Peneliti menyarankan agar pada saat mengerjakan LKS sebaiknya guru membiasakan siswa untuk bekerja secara berkelompok karena pada saat penelitian yang telah dilakukan peneliti diskusi antar siswa masih belum terlaksana dengan baik, karena tidak semua anggota berdiskusi. Penelitian yang telah dilakukan peneliti tersebut masih terdapat kelemahan dalam pengisian lembar pengamatan yang kurang maksimal dan dokumentasi aktivitas guru dan siswa belum sempurna, sehingga masih ada kegiatan guru dan siswa yang tidak terdokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lidia (2017: 66) dalam penelitian ini peneliti menyarankan bahwa strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika. Penelitian ini juga terdapat beberapa kelemahan dan berdasarkan kelemahan-kelemahan, peneliti tersebut menyarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengelola waktu dengan baik, dapat mengelola kelas dengan baik pada saat aktivitas siswa mengisi kartu indeks 1 dan kartu indeks 2 agar suasana kelas tidak ribut.

Penelitian yang dilakukan oleh Masnawiyah (2017: 55-56) dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa kelemahan diantaranya adalah dalam penelitian ini penugasan yang peneliti lakukan kurang bervariasi sehingga siswa mengerjakan tugas yang sama setiap kali pertemuan. Guru masih kurang jelas dalam meminta siswa untuk mengisi kartu sehingga siswa masih bingung. Dalam penelitian ini tidak memvideo kegiatan pembelajaran, dan hanya menggunakan lembar pengamatan dan foto saja, sehingga proses pembelajaran yang guru lakukan tidak dapat dilihat/diputar ulang.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017: 81) dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini juga terdapat kelemahan. Berdasarkan kelemahan yang ada, peneliti tersebut menyarankan agar bisa mengatur waktu dengan efektif dan efisien, dalam menggunakan startegi ini. Peneliti menyarankan bagi guru harus lebih tegas dalam meminta siswa untuk mengisi dan menyeleksi kartu.

Peneliti juga menyarankan dalam penelitian selanjutnya untuk mengoptimalkan kegiatan diskusi agar meminimalkan kesempatan siswa yang hanya menyalin pekerjaan temannya. Guru juga harus memberikan konsekuensi agar semua siswa dapat melaksanakan arahan guru. Menurut peneliti tersebut sebaiknya diberi tes individu agar guru dapat memahami tingkat pemahaman siswa pada pertemuan setelah belajar sedangkan dalam penelitian ini hanya dapat diketahui dari keaktifan siswa pada setiap pertemuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2013: 67) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika. Peneliti menyarankan strategi GQGA dalam pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penerapannya peneliti tersebut menyarankan agar guru harus lebih efesien dalam mengelola waktu, selain itu untuk peneliti sendiri, agar lebih aktif berdiskusi dengan guru tentang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP, sehingga tidak ada lagi tahap-tahap pembelajaran yang tidak terlaksana.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam kooperatif dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan strategi GQGA dalam kooperatif di kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 pada semester genap dan diharapkan

dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019.

2.7. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dari tindakan ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif, dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019.

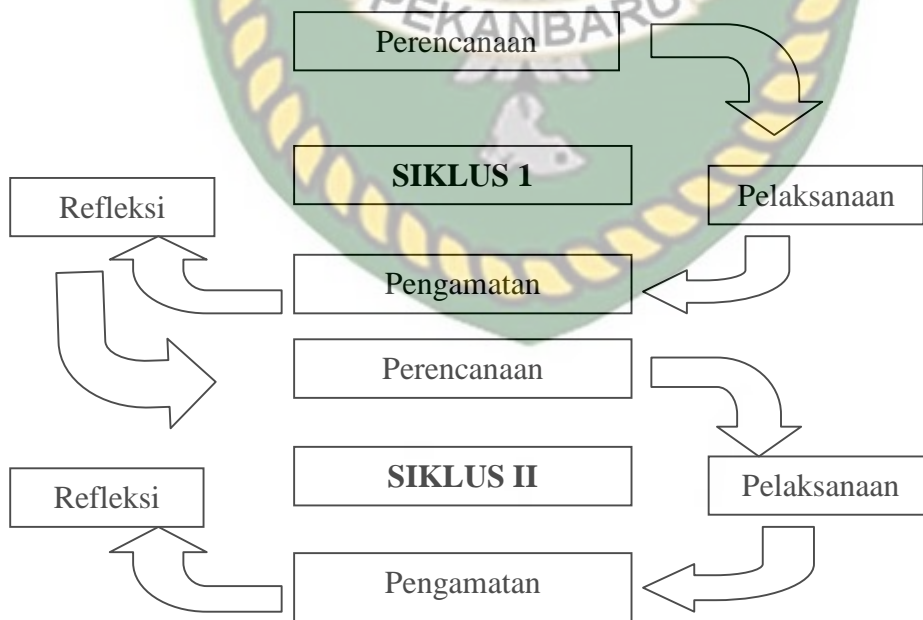


BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Muslich (2012: 14) “PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas”. Oleh karena itu, dengan melaksanakan tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah siklus. Adapun siklus penelitian tindakan kelas (PTK) pada penelitian ini dimodifikasi dari Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2014: 16) sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pada saat melakukan penelitian, peneliti melakukan refleksi awal yaitu: mencari kekurangan dan hambatan yang terjadi di kelas tersebut dan menemukan tindakan yang sesuai seperti yang telah dikemukakan pada pendahuluan. Setelah itu akan dilakukan perencanaan. Masing-masing tahap pada siklus dalam penelitian berisikan:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan materi pokok kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membentuk kelompok, mengembangkan silabus, LKS, mempersiapkan Ulangan Harian (UH) 1 dan 2, mempersiapkan lembar pengamatan, mempersiapkan potongan-potongan kertas (kartu 1 dan kartu 2), mempersiapkan hadiah sebagai bentuk penghargaan dan semua yang diperlukan dalam penelitian.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan harus diupayakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam tahap ini rancangan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif akan diterapkan.

c. Pengamatan

Pengamatan ditujukan untuk memantau proses yang terkait dengan perilaku peserta didik, perilaku guru, dan interaksi antara guru dengan peserta didik, serta hal-hal penting lainnya. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas, interaksi dan kemajuan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, agar dapat melihat tindakan apa saja yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA). Pengamatan bertujuan mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi yaitu mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir yang merupakan perenungan kembali atas dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan cara ini penulis dapat melihat kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan, serta hasil refleksi ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk merencanakan tindakan baru pada siklus yang kedua.

Penelitian ini direncanakan dua siklus. Siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan dan diakhiri dengan Ulangan Harian (UH) I. Melalui lembar pengamatan pada siklus pertama akan dilihat kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Kekurangan tersebut direfleksi untuk diperbaiki pada siklus kedua dengan tiga kali pertemuan dan diakhiri Ulangan Harian (UH) II.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 35 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dimulai pada tanggal 26 Februari-5 April 2019. Adapun jadwal dan kegiatan penelitian di kelas VIII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Jadwal dan Kegiatan Penelitian

Siklus	Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Waktu	Materi Ajar
Siklus 1	1	Selasa, 26 Februari, 2019	14.10 – 15.30	1. Pengertian lingkaran. 2. Unsur-unsur lingkaran.
	2	Sabtu, 02 Maret 2019	15.35 – 15.10	Hubungan sudut pusat dan sudut keliling
	3	Selasa, 05 Maret 2019	14.10 – 15.30	Sifat sifat sudut keliling 1. Sudut keliling menghadap diameter lingkaran 2. Sudut-sudut keliling menghadap busur yang sama
	4	Selasa, 12 Maret 2019	14.10 – 15.30	Ulangan harian I

Siklus	Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Waktu	Materi Ajar
Siklus II	5	Selasa, 19 Maret 2019	14.10 – 15.30	1. Menentukan nilai Pi ($\frac{C}{d}$) 2. Keliling lingkaran
	6	Selasa, 26 Maret 2019	14.10-15.30	Luas lingkaran
	7	Selasa, 02 April 2019	14.10-15.30	Hubungan antara sudut pusat dengan panjang busur dan luas juring
	8	Jum'at, 05 April 2019	13.30 – 14.45	Ulangan harian II

3.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dengan kemampuan akademik yang heterogen.

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1. Perangkat Pembelajaran

Adapun perangkat pembelajaran yang diperlukan pada penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), kartu 1 dan kartu 2.

3.4.1.1 Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Kurniasih dan Sani (2014: 9) mengatakan silabus merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang mengatur kegiatan pembelajaran pada satu mata pembelajaran selama waktu satu semester atau satu tahun.

3.4.1.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Kuarniasih dan Sani (2014: 1) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan”. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini disusun dengan memperhatikan langkah-langkah pada pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA).

3.4.1.3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Menurut Ahmadi dan Amri (2014: 250) “Lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) merupakan lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan terprogram”.

3.4.1.4. Kartu 1 dan Kartu 2

Potongan kartu dibuat sebanyak dua kali jumlah siswa. Kartu satu diisi oleh siswa tentang apa yang belum mereka pahami. Sedangkan kartu kedua diisi oleh siswa tentang apa yang dapat mereka jelaskan. Potongan kartu berfungsi sebagai kartu pertanyaan dan kartu penjelasan untuk siswa.

3.4.2. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran. Alat pengumpul data pada penelitian ini berupa lembar pengamatan dan tes hasil belajar.

3.4.2.1. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan disusun berdasarkan penerapan strategi GQGA dalam pembelajaran kooperatif yang diisi setiap pertemuan. Lembar pengamatan bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa dan interaksi siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung yang mengacu pada langkah-langkah strategi GQGA dalam pembelajaran kooperatif.

3.4.2.2. Tes Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar matematika. Data hasil belajar matematika siswa dikumpulkan dengan melakukan ulangan harian yang dilakukan pada akhir siklus. Ulangan Harian (UH) dilakukan sebanyak dua kali yaitu Ulangan Harian (UH) I dan Ulangan Harian (UH) II.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Teknik Pengamatan

Teknik pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini diperlukan lembar pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa. Pengamat mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan tuntutan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tersedia dalam lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan selama pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengisi lembar pengamatan, sehingga dapat diketahui hal-hal yang masih perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

3.5.2. Teknik Tes Hasil Belajar

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Tes hasil belajar dilakukan dalam bentuk evaluasi ulangan harian yang dilakukan pada akhir siklus. Pelaksanaan Ulangan Harian (UH) dilakukan dua kali. Tes pertama dilakukan setelah 3 kali pertemuan dan tes yang kedua dilakukan setelah 3 pertemuan berikutnya. Data yang dikumpulkan berupa nilai dari tes yang dilakukan pada setiap siklus. Skor perolehan tersebut menjadi data hasil belajar siswa.

3.6. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif, dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data kuantitatif bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa.

3.6.1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dapat dilihat melalui lembar aktivitas guru dan siswa diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun hasil dari pengamatan tersebut masih terdapat kekurangan atau ketidaksesuaian dalam

pelaksanaan tindakan.maka dilakukan perencanaan ulang untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya.

3.6.2. Analisis Data Kuantatif

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dilihat dari skor dasar, Ulangan Harian (UH) I dan Ulangan Harian (UH) II yang dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKM sesuai yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dan rata-rata hasil belajar (*mean*), dan nilai perkembangan dan penghargaan kelompok yang diperoleh siswa dari hasil belajar matematika siswa pada materi lingkaran setelah dilakukan tindakan.

3.6.2.1. Analisis Ketercapaian KKM

Analisis tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar matematika setelah menerapkan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Menurut Rezeki (2009: 5) untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Ketuntasan individu dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

Sedangkan persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \quad (\text{Rezeki, 2009: 5})$$

Keterangan:

KK = Persentase ketuntasan klasikal

JST = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa keseluruhan

Siswa dikatakan tuntas secara individual pada penelitian ini apabila siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau memperoleh nilai ≥ 70 . Kemudian persentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan, pada siklus I dan siklus II dibandingkan. Apabila terjadi peningkatan maka dikatakan tindakan berhasil.

3.6.2.2. Analisis Rata-Rata (*Mean*) Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa. Menurut Sri Rezeki (2009: 4) Analisis rata-rata hasil belajar dilakukan dengan cara membandingkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan, jika terjadi peningkatan maka tindakan dikatakan berhasil. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad (\text{Riduwan, 2016: 102})$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

$\sum X_i$ = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

3.7. Kriteria Keberhasilan Tindakan

3.7.1. Terjadi Perbaikan Proses Pembelajaran

Perbaikan proses pembelajaran dilihat berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Artinya apabila proses pembelajaran yang dilakukan semakin baik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif dari pada sebelum tindakan dapat dikatakan berhasil.

3.7.2. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Peningkatan hasil belajar matematika peserta didik dapat dilihat dari analisis ketercapaian KKM dan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik, yaitu dengan membandingkan nilai dasar (sebelum tindakan) dengan nilai siswa setelah tindakan. Apabila terjadi peningkatan maka tindakan dikatakan berhasil, dan persentase siswa yang tuntas meningkat dari sebelum dilaksanakan tindakan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif pada pembelajaran matematika pada materi lingkaran. Pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas VIII.3 SMPN 35 pekanbaru terdapat tiga kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu pada hari selasa (2×40 menit), hari kamis (1×40 menit) dan hari sabtu (2×40 menit). Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif dilaksanakan pada hari selasa dan hari sabtu sedangkan pada hari kamis pelaksanaan tindakan dilakukan hanya memberikan latihan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, dalam hal ini karena mengingat waktu (1×40 menit) tidak cukup untuk menerapkan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus. Siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan dan diakhiri dengan ulangan harian dan siklus kedua juga terdiri dari tiga kali pertemuan serta diakhiri dengan ulangan harian. Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat guru dan teman sejawat sebagai pengamat siswa. Adapun uraian aktivitas yang dilaksanakan di kelas pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

4.1.1. Siklus Pertama

Siklus pertama merupakan tahap awal dari penelitian dengan dilaksanakan tiga kali pertemuan dan diakhiri dengan Ulangan Harian (UH) I dengan masing-masing pertemuan terdiri dari (2×40 menit). Adapun pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan peneliti uraikan sebagai berikut:

4.1.1.1. Pertemuan Pertama (Selasa, 26 Februari 2019)

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini, dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu (2×40 menit). Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 14.10 WIB. Materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama yaitu

mengenai unsur-unsur lingkaran yang berpedoman pada RPP-1 (lampiran 2) dan LKS-1 (lampiran 10).

Kegiatan pembelajaran diawali guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam (lampiran 17 kegiatan nomor 1) kemudian siswa menjawab salam dan terdapat beberapa siswa yang tidak menjawab salam (lampiran 23 kegiatan nomor 1), setelah siswa menjawab salam guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa (lampiran 17 kegiatan nomor 2) dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan bertanya “Masuk semua?” (lampiran 17 kegiatan nomor 3). Sebagian besar siswa menjawab “Tidak pak” dan siswapun memberikan informasi kepada guru bahwa terdapat beberapa orang siswa yang tidak hadir dan diperoleh informasi bahwa terdapat empat orang yang tidak hadir dengan keterangan tiga orang alfa dan satu orang sakit (lampiran 23 kegiatan nomor 3).

Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran (lampiran 17 kegiatan nomor 4), terlihat siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran dan terdapat 2 orang siswa yang sedang bercerita dengan teman sebangkunya (lampiran 23 kegiatan nomor 4). Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan bertanya “Apakah kalian pernah melihat lingkaran dilingkungan kalian?” (lampiran 17 kegiatan nomor 5) Sebagian besar siswa menjawab “Pernah pak” dan siswa menyebutkan beberapa benda-benda yang berbentuk lingkaran seperti ban motor, jam, kaset, jam tangan. dan ada satu orang siswa yang menjawab dengan candaan yaitu jam kaki. Candaan tersebut membuat beberapa siswa tertawa dan teradapat juga 4 orang siswa yang sedang bercerita temannya (lampiran 23 kegiatan nomor 5).

Kegiatan berikutnya yaitu memberikan apersepsi, pada kegiatan ini, guru tidak memberikan apersepsi (lampiran 17 kegiatan nomor 6). Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran (lampiran 17 kegiatan nomor 7). Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan langkah-langkah pembelajaran (lampiran 23 kegiatan nomor 7). Kemudian guru menyampaikan informasi secara singkat tentang materi yang dipelajari dan selama proses pembelajaran, guru melaksanakan tanya jawab dan guru memberikan pertanyaan mengenai lingkaran

yaitu “Apa kira-kira definisi lingkaran?” (lampiran 17 kegiatan nomor 8), ketika ditanya seberapa besar siswa hanya diam dan hanya beberapa siswa yang masih sibuk mencari di buku mengenai pengertian lingkaran dan terdapat satu orang siswa yang mengangkat tangan dan menjelaskan pengertian lingkaran (lampiran 23 kegiatan nomor 8) kemudian guru menanggapi “Apakah benar?” Sebagian besar siswa hanya menjawab “Benar” dan guru mengklarifikasi jawaban dari siswa tersebut (lampiran 17 kegiatan nomor 8). Setelah menyajikan materi selesai, guru bertanyakembali kepada siswa “Apakah ada pertanyaan?” dan terlihat seluruh siswa diam (lampiran 23 kegiatan nomor 8).

Guru melanjutkan kegiatan dengan memberikan LKS-1 dan kartu (kartu 1 dan kartu 2) dan guru berkeliling membagikan LKS-1 dan kartu. Setelah semua siswa mendapatkan LKS-1 dan kartu (lampiran 23 kegiatan nomor 8), guru menjelaskan maksud dari kartu (kartu 1 dan kartu 2) (lampiran 17 kegiatan nomor 8) serta meminta kepada siswa untuk wajib mengisi kartu tersebut dan LKS-1 secara individu (lampiran 17 kegiatan nomor 9). Pada saat pengerjaan LKS-1 secara individu terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat dan terlihat masih ada beberapa siswa yang bingung dalam mengisi LKS-1 dan masih ada beberapa siswa yang masih sibuk mengisi LKS-1 ketika guru meminta untuk mengisi kartu (lampiran 23 kegiatan nomor 9).

Setelah waktu pengerjaan secara individu selesai kemudian guru mengorganisasikan siswa untuk duduk dalam kelompoknya masing-masing dan meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya (lampiran 17 kegiatan nomor 10) dan pada saat ini siswa sudah duduk berdekatan dengan kelompok yang telah ditentukan. Kemudian pada kegiatan diskusi terdapat beberapa kelompok yang masih sibuk menyelesaikan LKS-1 secara individu dan masih ada yang masih sibuk mengisi kartu (lampiran 23 kegiatan nomor 10). Kemudian guru meminta siswa mencari jawaban dari LKS-1 dan guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS-1 dan mengingatkan kepada siswa jika ada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan maka dijadikan pertanyaan yang akan diajukan kekelompok lain (lampiran 17 kegiatan nomor 11). Siswa mencari dan menuliskan jawaban dari pertanyaan yang ada di LKS-1

dan terdapat beberapa kelompok yang mengalami kesulitan yaitu kelompok A dan kelompok (lampiran 23 kegiatan nomor 11). Kegiatan berikutnya guru meminta siswa untuk memilih pertanyaan yang ada pada kartu 1 untuk diajukan kekelompok yang lain, namun kegiatan ini tidak terlaksana (lampiran 17 kegiatan nomor 12).

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, guru meminta siswa untuk mempresentasikan kartu 1 dengan mengatakan bahwa “Apakah pada kartu 1 ada kelompok yang ingin bertanya?” (lampiran 17 kegiatan nomor 13) pada kegiatan ini guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar tidak malu untuk bertanya dan guru meminta setiap siswa untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan (lampiran 17 kegiatan nomor 13). Terdapat dua kelompok yang mengangkat tangan yaitu kelompok H dan kelompok A karena kelompok H terlebih dahulu maka guru meminta kelompok H untuk mempresentasikan kartu 1. Namun pada saat diminta untuk mempresentasikan tapi salah satu anggota kelompok yang ditunjuk masih terlihat malu untuk bertanya, dan guru berusaha memotivasi siswa tersebut agar mau bertanya, namun dia tetap tidak mau dan anggota kelompoknya juga tidak ada yang mau mempresentasikan kartu 1 (lampiran 23 kegiatan nomor 13). Karena mengingat waktu, sehingga guru meminta kepada kelompok lain terlebih dahulu untuk mempresentasikan kartu 1 yaitu kelompok A. Kelompok A mulai memperkenalkan diri dan kelompoknya dan mempresentasikan kartu 1 dengan membacakan kartu tersebut dan berdiri ditempat duduk. Pada saat kelompok A mempresentasikan kartu1 terdapat beberapa kelompok yang masih sibuk menyelesaikan LKS-1 dan tidak memperhatikan (lampiran 23 kegiatan nomor 13). Melihat kondisi tersebut kemudian guru mengingatkan kepada siswa “Coba yang lain perhatikan dan silahkan setiap kelompok menanggapi”. Kemudian kelompok A melanjutkan presentasi kartu 1 yaitu bagian kegiatan 2 yang berkaitan dengan titik pusat lingkaran.

Setelah kelompok A mempresentasikan kartu 1, terdapat kelompok F yang menanggapi dari kartu 1 yang dipresentasikan oleh kelompok A dan menyatakan bahwa jarak titik pusat terhadap keliling lingkaran selalu sama (lampiran 23

kegiatan nomor 13). Setelah kelompok F memberi tanggapan guru bertanya kepada siswa “Apakah ada yang ingin memberikan tanggapan lagi?”. Kemudian terdapat kelompok C yang mengangkat tangan (lampiran 23 kegiatan nomor 13) dan guru meminta kelompok C untuk berdiri dan memberi pendapat. Pada saat mau mempresentasikan terlihat siswa tersebut masih malu-malu (lampiran 23 kegiatan nomor 13). Kelompok C melanjutkan memberi tanggapan dengan jawaban yang berbeda dan menyatakan bahwa jarak titik pusat terhadap lingkaran selalu berbeda, Kemudian berdasarkan dua tanggapan tersebut guru memberikan klarifikasi atas jawaban-jawaban yang diberikan siswa. Guru Mengklarifikasikan bahwa jarak titik pusat lingkaran dengan semua titik yang ada pada lingkaran adalah selalu sama.

Kemudian guru melanjutkan lagi dengan bertanya “Apakah ada kelompok yang masih memiliki pertanyaan?. Terlihat siswa masih banyak yang diam dan tidak ada yang ingin bertannya. Kemudian setelah beberapa menit kelompok H mengangkat tangan untuk mengajukan kembali pertanyaan yang ingin ditanyakan oleh anggota kelompoknya tadi. Kelompok H bertanya mengenai Apotema. Setelah itu guru kembali bertanya kepada siswa, apakah ada yang bisa menjawab? Kemudian dari kelompok B menanggapi pertanyaan tersebut dan terlihat semua siswa memperhatikan tanggapan yang diberikan oleh kelompok B. Kemudian karena jawaban yang diberikan maka kelompok B mendapat penghargaan dari guru (lampiran 23 kegiatan nomor 13).

Setelah mempresentasikan kartu 1 selesai, guru melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu guru meminta siswa untuk mempresentasikan kartu 2. Pada saat mempresentasikan, guru tidak memilih secara acak tetapi guru memberikan kesempatan kepada siswa siapa yang mau mempresentasikan kartu dengan bertanya kepada siswa “Siapa yang ingin mempresentasikan kartu 2?” dan pada kegiatan ini guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan(lampiran 17 kegiatan nomor 14). Kemudian terdapat dari salah satu anggota dari kelompok C mengangkat tangan untuk mempresentasikan kartu 2 dan menjelaskan tentang lingkaran dan benda-benda sekitar yang berbentuk lingkaran. Setelah kelompok C selesai mempresentasikan kartu 2 kemudian

dilanjutkan kelompok G yang mempresentasikan kartu 2 dan menjelaskan tentang tembereng dan terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan (lampiran 23 kegiatan nomor 14).

Kelompok berikutnya yang mempresentasikan kartu 2 yaitu dari kelompok A yang menjelaskan tentang busur lingkaran. Ketika kelompok A selesai mempresentasikan kartu, terdapat beberapa siswa tiba-tiba memberikan tepuk tangan. Pada saat kelompok mempresentasikan kartu 2 ada beberapa siswa yang masih mengerjakan LKS-1 dan masih sibuk mencatat (lampiran 23 kegiatan nomor 14). Melihat kondisi ini, guru menegur siswa untuk segera memperhatikan temannya yang sedang mempresentasikan (lampiran 23 kegiatan nomor 14). Setelah mempresentasikan kartu 1 dan kartu 2 selesai, seharusnya guru memberikan penghargaan terhadap kelompok. Namun penghargaan yang diberikan secara kelompok telah dilaksanakan setelah kelompok selesai mempresentasikan kartu yakni pada saat kegiatan persentasi dan memberikan tanggapan sehingga pada kegiatan ini masih terdapat beberapa kelompok yang tidak diberikan penghargaan (lampiran 17 kegiatan nomor 16).

Kegiatan akhir pembelajaran, guru menyampaikan rangkuman atau kesimpulan materi dan pada kegiatan ini guru tidak memberikan klarifikasi jawab-jawaban siswa karena guru telah melaksanakan pada kegiatan diskusi sehingga pada kegiatan ini tidak dilaksanakan (lampiran 17 kegiatan nomor 17) dan terdapat beberapa siswa yang memperhatikan (lampiran 23 kegiatan nomor 17). Kemudian guru melanjutkan kegiatan berikutnya dengan memberikan tugas individu berupa latihan dengan menuliskan soal dipapan tulis untuk dikerjakan oleh masing-masing siswa (lampiran 17 kegiatan nomor 18). Ketika pada saat mengerjakan latihan terdapat beberapa siswa yang ribut dan ada juga yang mulai melirik ke kiri dan ke kanan untuk mencari jawaban (lampiran 23 kegiatan nomor 18). Setelah pengerjaan tugas individu selesai, guru mengingatkan kepada setiap siswa agar bisa mengumpulkan LKS-1, kartu dan latihan kepada setiap ketua kelompok kemudian dikumpulkan setelah pembelajaran selesai (lampiran 17 kegiatan nomor 18). Kelas sedikit ribut karena ada beberapa siswa yang mulai berdiri dan sibuk mengumpulkan (lampiran 17 kegiatan nomor 18). Guru

mengingatkan kembali bahwa mengumpulkannya setelah pembelajaran selesai dan guru melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yakni mengenai hubungan sudut pusat dan sudut keliling yang menghadap busur yang sama (lampiran 17 kegiatan nomor 19). Ketika guru memberikan informasi terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan sedang sibuk mengumpulkan LKS-1, kartu dan latihan yang dikerjakan (lampiran 23 kegiatan nomor 19) dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam (lampiran 17 kegiatan nomor 20), hanya beberapa siswa yang menjawab salam (lampiran 23 kegiatan nomor 20).

4.1.1.2. Pertemuan Kedua (Sabtu, 02 Maret 2019)

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua, dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Pembelajaran dimulai terlambat dan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan karena pada hari Sabtu ini, waktu istirahat siswa diperpanjang, sehingga membuat pelaksanaan penelitian di kelas diperlambat. Waktu pembelajaran dimulai pada pukul 16.45 dan mengalami keterlambatan 15 menit. Materi yang akan dibahas pada pertemuan kedua yaitu membahas tentang hubungan sudut pusat dan sudut keliling yang menghadap busur yang sama, yang berpedoman pada RPP-2 (lampiran 3) dan LKS-2 (lampiran 11).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa (lampiran 18 kegiatan nomor 1) dan tidak semua siswa yang menjawab salam yang diberikan oleh guru, karena masih ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, sehingga awal pembelajaran menjadi kurang kondusif (lampiran 24 kegiatan nomor 1). Kemudian guru melanjutkan kegiatan selanjutnya dengan meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa (lampiran 18 kegiatan nomor 2) dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan bertanya “Hari ini siapa saja yang tidak hadir?” (lampiran 18 kegiatan nomor 3) dan terdapat beberapa siswa memberikan informasi bahwa semuanya hadir (lampiran 24 kegiatan nomor 3).

Kegiatan berikutnya yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran (lampiran 18 kegiatan nomor 4), dan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, terdapat siswa dibagian tempat duduk belakang yang tidak memperhatikan (lampiran 24 kegiatan nomor 4). Setelah menyampaikan tujuan, kegiatan berikutnya adalah memberikan momotivasi kepada siswa namun kegiatan ini tidak terlaksana karena guru melewatkan kegiatan tersebut (lampiran 18 kegiatan nomor 5). Kemudian guru melanjutkan pada kegiatan berikutnya yaitu dengan memberikan apersepsi dan apersepsi yang diberikan oleh guru dengan mengajak siswa untuk mengingatkan kembali unsur-unsur yang terdapat pada lingkaran (lampiran 18 kegiatan nomor 6). Sebagian besar siswa memperhatikan dan menanggapi dengan bersama-sama menyebutkan unsur-unsur lingkaran (lampiran 24 kegiatan nomor 6). Kegiatan selanjutnya yaitu menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, namun guru melewati kegiatan tersebut, karena mengingat waktu (lampiran 18 kegiatan nomor 7).

Guru menyampaikan informasi secara garis besar tentang materi hubungan sudut dan sudut keliling yang menghadap busur yang sama dengan membuat sebuah lingkaran dipapan tulis dengan dan melanjutkan dengan memberikan penjelasan dan melakukan tanya jawab kepada siswa (lampiran 18 nomor 8). Pada saat menyampaikan informasi dan ketika guru mengajukan pertanyaan terlihat siswa masih ada yang diam dan ada juga yang masih bercerita (lampiran 24 kegiatan nomor 8) kemudian guru menegur siswa dibagian belakang untuk memperhatikan kedepan (lampiran 18 kegiatan nomor 8).

Setelah guru selesai menyampaikan materi guru memberikan LKS-2 beserta kartu kepada setiap siswa dan mengingatkan kembali kepada siswa untuk wajib mengisi kartu baik kartu1 maupun kartu 2 dan guru berkeliling untuk memberikan LKS-2 dan kartu, kemudian guru mengingatkan kembali untuk mengisi kartu satu yang berisi hal yang masih belum dipahami dan kartu 2 mengenai hal yang dapat mereka jelaskan (lampiran 18 kegiatan nomor 8). Siswa menerima LKS-2 dan kartu, kemudian terdapat beberapa siswa yang sudah memulai mengerjakan LKS-2 dan kartu yang telah diberikan oleh guru (lampiran 18 kegiatan nomor 8).

Guru meminta siswa untuk melengkapi dan mengisi kartu 1 dan kartu 2, pada saat mengerjakan LKS guru memberikan teguran kepada beberapa siswa yang mulai gelisah dan guru mengingatkan bahwa apabila terdapat hal yang masih belum dimengerti maka diisi pada kartu 1 (lampiran 18 kegiatan nomor 9). Siswa melengkapi pernyataan yang ada pada kartu. Pada saat pengerjaan LKS-2 secara individu, terdapat beberapa siswa yang mulai gelisah dan ada yang mulai berdiskusi dengan teman sebangkunya (lampiran 24 kegiatan nomor 9).

Kemudian setelah waktu pengerjaan LKS-2 secara individu selesai, guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompoknya masing-masing dan meminta siswa berdiskusi dengan kelompok (lampiran 18 kegiatan nomor 10) pada saat mengorganisasikan siswa kedalam kelompoknya masing-masing, terdapat beberapa siswa yang masih belum duduk berdekatan dengan kelompoknya sehingga kelas menjadi ribut (lampiran 24 kegiatan nomor 10). Melihat kondisi ini guru mengatakan bahwa dalam hitungan ke 5 semua sudah duduk dalam kelompoknya masing-masing (lampiran 18 kegiatan nomor 10). Kemudian pada saat kegiatan diskusi terdapat beberapa kelompok yang tidak terlibat dalam diskusi dan masih ada yang masih sibuk mengerjakan LKS-2 secara sendiri-sendiri (lampiran 24 kegiatan nomor 10).

Guru meminta siswa untuk mencari dan menuliskan jawaban dari LKS-2 dan guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan (lampiran 18 kegiatan nomor 11). Setelah diperintahkan oleh gurunya siswa menuliskan jawaban atas pertanyaan dan siswa meminta bimbingan kepada guru ketika mengalami kesulitan (lampiran 24 kegiatan nomor 11). Setelah pelaksanaan diskusi kelompok selesai, guru melaksanakan kegiatan berikutnya.

Guru meminta siswa untuk mempresentasikan kartu 1 dengan meminta kepada kelompok “Kelompok siapa yang ingin mempresentasikan kartu 1 dan yang belum pernah mempresentasikan” dan terlihat semua kelompok masih diam, kemudian guru memberikan dorongan dan memotivasi siswa bahwa silahkan sampaikan apa yang telah didiskusikan dan yang telah dipilih pada kartu 1 yang ingin ditanyakan kepada kelompok lain. Setelah menunggu beberapa saat terdapat

kelompok H yang mengangkat tangan dan mulai mempresentasikan kartu 1 dan dimulai dengan memperkenalkan kelompoknya (lampiran 18 kegiatan nomor 13).

Pada saat kelompok H mempresentasikan terdapat beberapa siswa yang masih mengerjakan LKS-2 (lampiran 24 kegiatan nomor 13). Kemudian guru memberikan teguran yang masih mengerjakan LKS-2 dan tidak ada lagi yang mengerjakan serta meminta siswa untuk memperhatikan temannya yang persentasi (lampiran 18 kegiatan nomor 13). Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi. Terdapat salah satu anggota dari kelompok B yang mengangkat tangan dan ingin menanggapi. Kemudian guru meminta kelompok B untuk menuliskan serta menjelaskan jawaban di papan tulis (lampiran 18 kegiatan nomor 13). Melihat kondisi waktu kemudian guru membatasi yang mempresentasikan kartu 1.

Guru melanjutkan dengan meminta siswa yang untuk mempresentasikan kartu 2 namun guru tidak memilih siswa secara acak dan meminta kepada siswa siapa saja yang ingin bertanya (lampiran 18 kegiatan nomor 14). Siswa tidak dipilih secara acak dalam mempresentasikan kartu 2 dan terdapat kelompok A mempresentasikan kartu 2. Pada saat kelompok A mempresentasikan terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan kelompok A. Kemudian setelah kelompok A selesai mempresentasikan, guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan terhadap kelompok A. Kelompok berikutnya yang mempresentasikan kartu 2 yaitu kelompok siswa memperhatikan kelompok D mempresentasikan kartu 2 (lampiran 24 kegiatan nomor 14). Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan penghargaan kepada setiap kelompok berdasarkan hasil kerja kelompok, namun kegiatan ini telah dilaksanakan guru pada kegiatan diskusi dan masih ada beberapa kelompok yang tidak mendapatkan penghargaan (lampiran 18 kegiatan nomor 16).

Kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dan rangkuman materi yang dipelajari namun kegiatan klarifikasi tidak dilaksanakan pada kegiatan ini karena guru telah mengklarifikasikan pada kegiatan diskusi (lampiran 18 kegiatan nomor 17). Terdapat beberapa siswa yang memperhatikan dan menyimpulkan materi namun kegiatan klarifikasi telah terlaksana ketika kegiatan

diskusi (lampiran 24 kegiatan nomor 17). Kegiatan berikutnya yaitu memberikan tugas individu berupa latihan. Karena keterbatasan waktu, guru menjadi latihan sebagai PR (lampiran 18 kegiatan nomor 18). Pada kegiatan ini siswa tidak melaksanakan latihan karena latihan yang diberikan dijadikan PR (lampiran 24 kegiatan nomor 18). Kemudian guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu hubungan sudut keliling yang menghadap diameter dan sudut-sudut keliling yang menghadap busur yang sama (lampiran 18 kegiatan nomor 19) dan terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru (lampiran 24 kegiatan nomor 19) setelah memberikan informasi kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa (lampiran 18 kegiatan nomor 20) dan siswa menjawab salam dari guru (lampiran 24 kegiatan nomor 20).

4.1.1.3. Pertemuan Ketiga (Selasa, 05 Maret 2019)

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini, dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu (2×40 menit). Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 14.10 WIB. Materi yang akan dibahas pada pertemuan ketiga yaitu hubungan sudut keliling yang menghadap diameter dan sudut-sudut keliling yang menghadap busur yang sama yang berpedoman pada RPP-3 (lampiran 4) dan LKS-3 (lampiran 12).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan awal yaitu guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam (lampiran 19 kegiatan nomor 1). Siswa menjawab salam yang diberikan guru (lampiran 25 kegiatan nomor 1), kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya untuk berdoa (lampiran 19 kegiatan nomor 2). Kemudian guru melaksanakan langkah selanjutnya dengan memeriksa kehadiran siswa dengan bertanya “Siapa saja hari ini yang tidak hadir?” (lampiran 19 kegiatan nomor 3) maka diperoleh informasi bahwa pada hari itu terdapat satu siswa yang tidak hadir dengan keterangan sakit dan pada saat guru mengecek kehadiran siswa terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan (lampiran 25 kegiatan nomor 3).

Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran (lampiran 19 kegiatan nomor 4) dan siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran dan terdapat dua orang siswa dibagian tempat duduk belakang yang masih bercerita (lampiran 25 kegiatan nomor 4). Kegiatan berikutnya yaitu menyampaikan motivasi, namun kegiatan ini tidak terlaksana karena guru melewati kegiatan ini (lampiran 19 kegiatan nomor 5). Kemudian guru melanjutkan pada kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan apersepsi tentang sudut pusat dan sudut keliling yang menghadap busur yang sama, yakni dengan memberikan sebuah soal di papan tulis berupa sebuah lingkaran dan guru tersebut bertanya kepada siswa bahwa “Coba kita tentukan yang manakah sudut pusat dan sudut kelilingnya?” (lampiran 19 kegiatan nomor 6). Siswa memperhatikan dan menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru dan terdapat beberapa siswa yang memberikan tanggapan (lampiran 25 kegiatan nomor 6) dengan menjawab bahwa sudut AOB adalah sudut pusat dari jawaban yang ada terdapat 1 orang siswa yang menjawab bahwa ADB adalah sudut pusat, kemudian guru bertanya kembali, “Jadi kira-kira yang mana yang dikatakan dengan sudut pusat dan yang manakah sudut keliling?” dan satu orang siswa mengangkat tangan dan menjawab bahwa “yang dikatakan sudut pusat adalah $\angle AOB$ pak, karena sesuai pengertian bahwa sudut pusat adalah sudut yang mana sudut pusat lingkaran berada pada titik pusat lingkaran sedangkan $\angle ADB$ sudut pusatnya berada pada keliling lingkaran. Kemudian guru menanggapi dan mengklarifikasikan dari jawaban dan tanggapan yang diberikan oleh siswa dan memberikan jawaban bahwa yang benar adalah $\angle AOB$ (lampiran 19 kegiatan nomor 6).

Pada tahap selanjutnya guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran (lampiran 19 kegiatan nomor 7), namun ada beberapa siswa yang bermain saat guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran (lampiran 25 kegiatan nomor 7). Guru menyampaikan informasi mengenai materi secara garis besar dengan diawali dengan menuliskan judul materi di papan tulis. Pada saat kegiatan ini guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan (lampiran 19 kegiatan nomor 8) dan siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan

terdapat empat orang siswa yang bagian belakang masih bercerita (lampiran 25 kegiatan nomor 8).

Setelah menyampaikan materi selesai, Guru memberikan LKS-3 dan kartu (kartu 1 dan kartu 2) kepada setiap siswa, ketika memberikan LKS-3 dan kartu, guru juga mengingatkan kepada siswa untuk mengisi kartu 1 dan kartu 2 (lampiran 19 kegiatan nomor 8). Terdapat beberapa siswa yang sudah mulai mengerjakan ketika guru selesai memberikan LKS-3 dan kartu secara individu (lampiran 25 kegiatan nomor 8). Selama proses pengerjaan LKS-3 secara individu, guru meminta siswa untuk melengkapi dan mengisi kartu 1 dan kartu 2 dan guru juga mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan LKS-3 secara individu terlebih dahulu dan jika ada yang tidak dimengerti, maka diisi pada kartu 2 (lampiran 19 kegiatan nomor 9). Beberapa siswa sudah mulai melengkapi pernyataan yang ada pada kartu 1 dan kartu 2, kemudian pada saat mengerjakan LKS-3 dan kartu secara inividu, terdapat sebagian besar siswa mulai mengerjakan dengan fokus dan terdapat 1 orang siswa yang menghampiri tempat duduk temannya untuk bertanya (lampiran 25 kegiatan nomor 9).

Dengan demikian setelah pengerjaan LKS secara individu selesai, guru mengorganisasikan siswa untuk duduk kedalam kelompoknya masing-masing dan meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompok (lampiran 19 kegiatan nomor 10). Pada saat mengorganisasikan kelompok, terdapat dua orang siswa yang sibuk mencari anggota kelompoknya karena sebelum pembelajaran, mereka belum duduk berdekatan dengan kelompoknya dan pada saat diskusi kelompok masih terdapat terdapat satu orang siswa yang masih bermalasan dan kurang bersemangat dan terdapat satu orang siswa yang mengerjakan LKS-3 secara individu (lampiran 25 kegiatan nomor 10). Ketika kegiatan ini guru meminta siswa untuk mencari dan menuliskan jawaban dari LKS-3 dan guru berkeliling dan mengawasi kelompok yang mengalami kesulitan (lampiran 19 kegiatan nomor 11). Siswa mulai menulis jawaban dari pertanyaan yang ada pada permasalahan LKS-3 dan siswa mendapat bimbingan ketika mengalami kesulitan (lampiran 25 kegiatan nomor 11). Kegiatan selanjutnya yaitu guru meminta siswa untuk memilih kartu 1 (lampiran 19 kegiatan nomor 12).

Guru meminta siswa untuk mempresentasikan kartu 1 dan tidak memilih secara acak namun dengan mengatakan bahwa “Apabila ada yang ingin ditanyakan pada kartu 1 silahkan berdiri” (lampiran 19 kegiatan nomor 13). Pada saat diminta untuk mempresentasikan kartu 1 terdapat empat kelompok yang mengangkat tangan dan ingin bertanya, yaitu kelompok A, H, G dan I. Kelompok yang mempresentasikan adalah kelompok G dan I dan terlihat semua siswa memperhatikan. Setelah selesai mempresentasikan terdapat kelompok B dan F yang mengangkat tangan dan ingin menanggapi. Pada saat kelompok B menanggapi dengan menulis jawaban di papan tulis, masih terdapat beberapa siswa yang masih mengerjakan LKS dan kelompok B menanggapi pertanyaan dari kelompok G. Kemudian pertanyaan kelompok I ditanggapi oleh kelompok G dengan menuliskan jawaban di papan tulis. Setelah kelompok G selesai menanggapi guru memberikan penghargaan (lampiran 25 kegiatan nomor 13).

Kegiatan berikutnya yaitu mempresentasikan kartu 2 dan siswa yang dipanggil tidak secara acak namun guru meminta siswa siapa saja yang ingin bertanya (lampiran 19 kegiatan nomor 14). Adapun yang mempresentasikan kartu 2 yaitu anggota dari salah satu kelompok G Kelompok selanjutnya yang mempresentasikan kartu yaitu salah satu anggota dari kelompok A yang menjelaskan kartu 2. Ketika kelompok A mempresentasikan kartu terdapat kesalahan dalam membaca derajat dan dibacakan adalah persen sehingga membuat semua siswa yang ada di kelas tertawa. Kemudian dilanjutkan dari salah satu anggota dari kelompok B mempresentasikan kartu 2 (lampiran 25 kegiatan nomor 14). Mengingat waktu guru membatasi untuk mempresentasikan kartu. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok setelah selesai menanggapi diskusi (lampiran 19 kegiatan nomor 16).

Kegiatan akhir pembelajaran, setelah mempresentasikan kartu 1 dan kartu 2 selesai, guru menyampaikan rangkuman atau kesimpulan materi dan tidak mengklarifikasikan jawaban-jawaban siswa karena guru telah memberikan klarifikasi jawaban ketika memberi tanggapan pada saat diskusi (lampiran 19 kegiatan nomor 17). Siswa memperhatikan dan bersama-sama dengan guru menyampaikan kesimpulan (lampiran 25 kegiatan nomor 17). Kemudian guru

melanjutkan kegiatan berikutnya dengan memberikan tugas individu berupa latihan kepada masing-masing siswa dengan menulis soal dipapan tulis (lampiran 19 kegiatan nomor 18). Siswa mengerjakan latihan dan terdapat beberapa siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan latihan yang telah diberikan (lampiran 25 kegiatan nomor 18) dan setelah waktu pengerjaan latihan secara individu selesai, kemudian guru mengingatkan kepada siswa untuk mengumpulkan LKS-3, kartu (kartu 1 dan kartu 2) dan latihan kepada setiap kelompok seperti biasa setelah pembelajaran selesai.

Guru melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu menyampaikan informasi bahwa pada pertemuan berikutnya akan melaksanakan ulangan harian (lampiran 19 kegiatan nomor 19). Setiap siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan informasi (lampiran 25 kegiatan nomor 19). Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam (lampiran 19 kegiatan nomor 20) dan semua siswa menjawab salam (lampiran 25 kegiatan nomor 20).

4.1.1.4. Pertemuan Keempat (Selasa, 12 Maret 2019)

Pada pertemuan ini dilaksanakan ulangan harian I. Pelaksanaan ulangan harian dilakukan setelah tiga kali pertemuan dengan memberikan tes hasil belajar (Lampiran 31). Soal yang diberikan kepada siswa terdapat 4 soal yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam kisi-kisi soal (lampiran 29). Pelaksanaan ulangan dilaksanakan (2×40 menit) dan dilaksanakan pada pukul 14.10-15.30 WIB.

Kegiatan awal guru memberikan salam kepada siswa dan meminta kepada ketua kelas untuk berdoa. Guru memeriksa kehadiran siswa dan diperoleh informasi bahwa semuanya hadir. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa akan melaksanakan ulangan dan guru membacakan petunjuk yang terdapat pada soal serta guru mengingatkan bahwa tidak ada yang mencotek atau yang memberikan contekan dan apabila terjadi maka nilai akan dikurangkan". Setelah itu guru meminta kepada setiap siswa untuk menyiapkan kertas dan alat tulisnya, sedangkan peralatan lain untuk segera disimpan.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan kertas soal kepada setiap siswa dan sambil mengingatkan untuk mengerjakan soalnya yang dianggap mudah terlebih

dahulu, dan terlihat siswa mulai mengerjakan soal yang telah diberikan dan guru mengawasi dengan berkeliling di dalam kelas. Kegiatan pengerjaan ulangan berjalan dengan tertib dan tidak ada siswa yang berjalan. Setelah pengerjaan ulangan harian selesai guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan kertas soal dan jawaban di meja guru. Kemudian guru mengingatkan kepada siswa untuk segera kembali ke tempat duduknya masing-masing.

Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu akan mempelajari mengenai nilai π dan keliling lingkaran serta meminta kepada setiap siswa untuk membawa uang koin 1000, 500, 200, 100, membawa benang serta penggaris pada pertemuan selanjutnya. Setelah mengingatkan siswa kemudian guru bertanya “Apakah ada yang masih bingung” dan semua siswa serentak menjawab “Tidak pak”. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan dan semua siswa membalas salam dari guru.

4.1.1.5. Refleksi Siklus Pertama

Tahap refleksi dilakukan setiap akhir siklus dimana setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari tiga kali pertemuan dan di akhiri dengan ulangan harian. Berdasarkan hasil dari lembar pengamatan pada siklus pertama akan dilihat kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Namun meskipun terdapat kekurangan guru sudah berusaha untuk memperbaiki beberapa kekurangan yang ada.

Terdapat beberapa kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan strategi *Giving Question and Getting Answer (GQGA)*. Kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru sesuai RPP

Pertemuan Pertama: Pemberian apersepsi, guru tidak meminta siswa untuk memilih kartu 1 yang berisi pertanyaan yang ingin diajukan, pada saat mempresentasikan kartu 2 guru tidak memilih siswa secara acak namun hanya meminta kepada siswa siapa yang ingin bertanya, ada beberapa kelompok yang tidak mendapatkan penghargaan.

Pertemuan Kedua: Pemberian motivasi, menjelaskan langkah-langkah, guru tidak meminta siswa untuk memilih kartu 1 yang berisi pertanyaan yang ingin diajukan, Guru juga tidak memilih siswa secara acak saat mempresentasikan kartu, kegiatan latihan tidak terlaksana.

Pertemuan Ketiga: Pemberian motivasi, guru tidak memilih siswa secara acak dalam mempresentasikan kartu 2.

2. Pada saat pelaksanaan diskusi masih terdapat beberapa siswa yang masih belum terlibat aktif dalam kelompoknya, dan terlihat ada beberapa siswa yang mengerjakan secara sendiri-sendiri dan ada juga siswa yang menacatat hasil kerja temannya tanpa diskusi.
3. Pada saat berdiskusi masih terdapat beberapa siswa yang masih mengisi kartu
4. Pada saat mempresentasikan kartu, terdapat beberapa siswa yang masih malu-malu
5. Pada saat diskusi masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan temannya yang persentasi
6. Pada saat perencanaan pengorganisasian kelompok di kelas siswa sebelumnya harus sudah duduk berdekatan dengan anggota kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan. Namun saat pelaksanaan pada pertemuan kedua dan ketiga masih terdapat beberapa siswa yang belum duduk berdekatan sesuai dengan kelompoknya, sehingga ketika diorganisasikan kedalam kelompok, suasana kelas mulai ribut.
7. Pada saat mempresentasikan kartu 2 pada pertemuan pertama ada beberapa siswa yang masih membaca dan melihat LKS, sehingga pada saat mempresentasikan terlihat seperti membaca bukan menjelaskan.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus pertama. Sehingga perlu adanya perbaikan agar proses pembelajaran pada siklus selanjutnya menjadi lebih baik. Adapun rencana perbaikan pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengkomunikasikan lagi kepada guru, langkah-langkah pembelajaran yang masih belum dilaksanakan.

2. Dalam mempersentasikan kartu 2 siswa dipanggil secara acak dengan melakukan undian
3. Guru harus lebih memberikan dorongan kepada setiap kelompok agar lebih aktif dan melibatkan setiap anggota kelompoknya untuk berdiskusi.
4. Guru lebih mengingatkan lagi dan lebih tegas dalam mengingatkan kepada setiap siswa bahwa pengisian kartu harus dilaksanakan pada saat pengerjaan LKS secara individu sehingga pada saat diskusi kelompok tidak ada lagi yang mengisi kartu.
5. Guru memberikan motivasi yang lebih kepada setiap siswa dalam mempresentasikan kartu agar tidak malu-malu.
6. Guru lebih tegas kepada siswa yang tidak memperhatikan dan yang bercerita
7. Sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah dikoordinasikan dan dipastikan sudah duduk berdekatan dengan anggota kelompoknya, sehingga tidak ada lagi yang masih bingung mencari kelompoknya dan kelas tidak menjadi ribut dan lebih menghematkan waktu dalam proses pembelajaran.
8. Guru mengingatkan kepada siswa bahwa pada saat mempresentasikan kartu tidak ada lagi yang melihat LKS atau membaca tetapi menyampaikan apa yang dipahami.

4.1.2. Siklus kedua

Siklus kedua dari penelitian ini dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan dan diakhiri dengan Ulangan Harian (UH) II dengan masing-masing pertemuan terdiri dari (2×40 menit). Adapun pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan, peneliti uraikan sebagai berikut:

4.1.2.1. Pertemuan Kelima (Selasa, 19 Maret 2019)

Proses pembelajaran pada pertemuan kelima, dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu (2×40 menit). Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 14.10 WIB. Materi yang akan dibahas pada pertemuan kelima yaitu menemukan nilai Pi (π) dan keliling lingkaran dengan berpedoman pada RPP ke-4 (lampiran 5) dan LKS-4 (lampiran 13).

Kegiatan pembelajaran diawali ketika guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa (lampiran 20 kegiatan nomor 1) dan semua siswa menjawab salam dari gurunya (lampiran 26 kegiatan nomor 1). Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa (lampiran 20 kegiatan nomor 2) dan terlihat semua siswa melaksanakan doa dengan tertib (lampiran 26 kegiatan nomor 2). Kegiatan berikutnya guru memeriksa kehadiran siswa (lampiran 20 kegiatan nomor 3) dan diperoleh informasi bahwa terdapat tiga siswa yang tidak hadir dengan keterangan dua orang yang sakit dan satu alfa (lampiran 26 kegiatan nomor 3).

Guru melaksanakan kegiatan berikutnya dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan guru memberika teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan dan ribut (lampiran 20 kegiatan nomor 4), terdapat beberapa siswa yang ribut dan tidak memperhatikan guru (lampiran 26 kegiatan nomor 4). Kemudian guru menyampaikan motivasi kepada siswa (lampiran 20 kegiatan nomor 5) pada saat guru menyampaikan motivasi, semua siswa memperhatikan dan menanggapi apabila ada pertanyaan yang diberikan oleh guru (lampiran 26 kegiatan nomor 4). Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa (lampiran 20 kegiatan nomor 6) dan siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan apersepsi (lampiran 26 kegiatan nomor 6). Kegiatan berikutnya yaitu guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran secara garis besar di depan kelas (lampiran 20 kegiatan nomor 7) dan siswa memperhatikan (lampiran 26 kegiatan nomor 7).

Kegiatan inti, guru menyampaikan informasi secara garis besar tentang materi yang dipelajari (lampiran 20 kegiatan nomor 8) dan ketika guru menyampaikan materi, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan ada yang izin keluar serta ada juga yang masih sibuk mengeluarkan uang koin yang dibawanya (lampiran 26 kegiatan nomor 8). Kemudian guru memberikan teguran dan meminta kepada setiap siswa bahwa (lampiran 20 kegiatan nomor 8) “Peralatannya silahkan disimpan dulu, sekarang perhatikan kedepan, nanti baru kita gunakan peralatan yang bapak suruh kemaren”, terlihat beberapa siswa yang

sedang memegang uang koin segera menyimpan dan kembali memperhatikan kedepan (lampiran 26 kegiatan nomor 8).

Kemudian setelah menyampaikan informasi secara singkat guru bertanya kepada siswa “Peralatan yang bapak minta bawa kemaren sudah dibawa semua (uang 100, uang 200, uang 500, uang 1000)?” kemudian guru meminta kepada setiap siswa untuk mengeluarkan peralatan yang telah mereka bawa dan kemudian dilanjutkan dengan memberikan LKS-4 kepada kartu (kartu 1 dan kartu 2) (lampiran 20 kegiatan nomor 8). Semua siswa menjawab “Sudah pak” dan ada beberapa siswa memegang dan mengangkat dan mengeluarkan peralatan tersebut (lampiran 26 kegiatan nomor 8).

Setelah siswa diberikan LKS-4 dan kartu (kartu 1 dan kartu), selama pengerjaan LKS-4 secara individu guru meminta kepada setiap siswa untuk melengkapi pernyataan dan mengingatkan bahwa kartu 1 dan kartu 2 harus diisi, dan pada saat diskusi tidak ada lagi yang masih mengisi kartu. Ada beberapa siswa mulai mengisi kartu saat mengerjakan LKS-4 secara individu dan masih terdapat beberapa siswa yang masih sibuk dalam mengisi LKS-4 yakni pada kegiatan penemuan nilai Pi dan pada saat mengerjakan LKS-4 terdapat beberapa siswa yang masih bingung dengan penggunaan peralatan yang telah mereka bawa (lampiran 20 kegiatan nomor 9). Guru menjelaskan kepada siswa bahwa “Sekarang coba perhatikan petunjuk yang ada pada penemuan nilai Pi dan ikuti petunjuk yang telah diberikan dan yang harus diukur adalah keliling serta diameter dari koin tersebut, kemudian hasil pengukurannya silahkan ditulis pada tabel dibawahnya” dan guru berkeliling dan mengawasi serta mengingatkan kepada siswa untuk lebih teliti dalam mengukur (lampiran 20 kegiatan nomor 9). Kemudian setelah diberikan informasi tersebut, terlihat semua siswa mulai melakukan pengukuran dan berantusias dalam mengukur dan ada juga yang mulai mau berdiskusi dengan temannya (lampiran 26 kegiatan nomor 9) sehingga guru segera memberikan teguran. Sebelum pengerjaan LKS-4 secara individu selesai guru mengingatkan kembali dan memastikan bahwa semua siswa sudah mengisi kartu.

Setelah waktu pengerjaan LKS-4 dan Kartu (kartu 1 dan kartu 2) secara individu selesai dan setelah memastikan bahwa setiap siswa sudah mengisi kartu guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompoknya masing-masing dan meminta setiap siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya (lampiran 20 kegiatan nomor 10). Pada saat mengorganisasikan siswa kedalam kelompok, kelas tenang dan tidak ribut karena sebelum pembelajaran siswa sudah diminta untuk duduk berdekatan dengan kelompoknya masing-masing dan setelah duduk didalam kelompoknya siswa mulai berdiskusi mengenai LKS-4 dan kartu (kartu 1 dan kartu 2). Pada saat mengisi LKS-4 ada beberapa siswa yang terlihat masih mencatat hasil temannya (lampiran 26 kegiatan nomor 10). Kemudian guru menegur kelompok tersebut dan mengingatkan bahwa selesaikan masalah dengan diskusi dan tidak ada yang hanya mencatat hasil dari temannya (lampiran 20 kegiatan nomor 10).

Guru meminta siswa untuk mencari dan menuliskan jawaban di permasalahan yang ada di LKS-4 dan pada saat ini guru memberikan teguran kepada siswa yang mulai mau mencatat hasil temannya. Kemudian saat mengerjakan LKS-4 secara kelompok guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan (lampiran 20 kegiatan nomor 11). Terdapat beberapa kelompok yang bertanya kepada guru yaitu kelompok A C, D, E. Pada Saat pelaksanaan diskusi terlihat kelompok A, F berdiskusi dengan baik karena terlihat seluruh anggotanya terlibat aktif dalam diskusi (lampiran 26 kegiatan nomor 11).

Sebelum siswa mempresentasikan kartu guru meminta kepada setiap kelompok untuk memilih pertanyaan yang ada pada kartu 1 yang tidak bisa dikerjakan dikelompok untuk diajukan kepada kelompok lain (lampiran 20 kegiatan nomor 12). Siswa mulai memilih pertanyaan yang ingin mereka ajukan kepada kelompok lain dan terdapat beberapa kelompok yang sudah memiliki pertanyaan yang ingin mereka tanyakan (lampiran 26 kegiatan nomor 12)

Kegiatan berikutnya yaitu mempresentasikan kartu 1. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan kartu 1 (lampiran 20 kegiatan nomor 13). Perwakilan kelompok I mempresentasikan kartu dan semua siswa memperhatikan dan guru meminta kelompok lain untuk menanggapi dan terdapat kelompok B yang

meningkatkan tangan dan menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok I dengan menuliskan dipapan tulis. Setelah kelompok B maju ke depan kemudian guru bertanya lagi “Apakah ada kelompok lain yang ingin menanggapi?” Kemudian perwakilan kelompok C mengangkat tangan “Jawaban kelompok kami beda pak”. Guru meminta kelompok C untuk menuliskan jawaban di papan tulis (lampiran 26 kegiatan nomor 13). Dari kedua jawaban tersebut guru langsung memberikan klarifikasi dan penjelasan dari perbedaan jawaban (lampiran 20 kegiatan nomor 13).

Setelah kegiatan mempresentasikan kartu 1 selesai, guru melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu mempresentasikan kartu 2 dan guru memanggil siswa secara acak dengan melakukan undian (lampiran 20 kegiatan nomor 14). Adapun siswa yang mempresentasikan adalah salah satu anggota kelompok E (lampiran 26 kegiatan nomor 14). Setelah mempresentasikan kartu selesai, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mau terlibat dalam diskusi (lampiran 20 kegiatan nomor 16).

Kegiatan akhir pembelajaran, setelah kegiatan persentasi kartu 1 dan kartu 2 selesai guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran yakni guru meminta siswa untuk menyebutkan nilai π dan meminta siswa untuk menyebutkan rumus keliling lingkaran sedangkan kegiatan klarifikasi sudah dilaksanakan ketika diskusi (lampiran 20 kegiatan nomor 17) dan semua siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, siswa menanggapi dan menjawab pertanyaan guru, ketika guru bertanya mengenai nilai π dan keliling lingkaran (lampiran 26 kegiatan nomor 17). Kegiatan berikutnya yaitu guru memberikan tugas individu berupa latihan kepada setiap siswa (lampiran 20 kegiatan nomor 18). Siswa mulai mengerjakan latihan yang telah diberikan dan terdapat satu orang siswa yang kurang bersemangat (lampiran 26 kegiatan nomor 18).

Kegiatan berikutnya guru menginformasikan kepada siswa di depan kelas mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu menentukan luas lingkaran (lampiran 20 kegiatan nomor 19) dan terdapat beberapa siswa bagian belakang yang tidak memperhatikan dan ada beberapa

siswa yang mulai sibuk membereskan peralatan tulisnya ketika guru menyampaikan informasi (lampiran 26 kegiatan nomor 19). Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam (lampiran 20 kegiatan nomor 20). Semua siswa menjawab salam dari gurunya (lampiran 26 kegiatan nomor 20).

4.1.2.2. Pertemuan Keenam (Selasa, 26 Maret 2019)

Proses pembelajaran pada pertemuan keenam, dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu (2×40 menit). Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 14.10 WIB. Materi yang akan dibahas pada pertemuan keenam yaitu menentukan luas lingkaran dengan berpedoman pada RPP-5 (lampiran 6) dan LKS-5 (lampiran 14).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyiapkan siswa untuk belajar. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam (lampiran 21 kegiatan nomor 1). Semua siswa menjawab salam dari guru (lampiran 27 kegiatan nomor 1). Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa kemudian dilanjutkan dengan menyapa siswa "Selamat siang semuanya" (lampiran 21 kegiatan nomor 2). Guru memeriksa kehadiran siswa dengan bertanya kepada siswa "Siapa yang tidak hadir hari ini? (lampiran 21 kegiatan nomor 3) dan seluruh siswa memperhatikan guru dan memberikan informasi bahwa terdapat dua orang yang tidak hadir dengan keterangan izin (lampiran 27 kegiatan nomor 3). Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran (lampiran 21 kegiatan nomor 4). Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan dan terdapat satu orang siswa yang sedang berdiri dari tempat duduk dan siswa ini mendapat teguran dari gurunya (lampiran 27 kegiatan nomor 4). Kegiatan berikutnya yaitu memberikan motivasi, namun guru melewatkan kegiatan ini (lampiran 21 kegiatan nomor 5). Guru melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu memberikan apersepsi dan selama melakukan apersepsi guru melakukan tanya jawab (lampiran 21 kegiatan nomor 6). Siswa memperhatikan dan menanggapi guru ketika memberikan apersepsi (lampiran 27 kegiatan nomor 6). Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran (lampiran 21 kegiatan nomor 7) dan semua siswa memperhatikan (lampiran 27 kegiatan nomor 7).

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan informasi secara singkat tentang materi yang dipelajari dengan menulis judul materi di papan tulis dan dilanjutkan menjelaskan materi secara singkat dengan menggunakan alat peraga dan sebelum LKS-5 diberikan guru mengingatkan kepada siswa untuk tidak lupa mengisi kartu yang diberikan, setelah itu dilanjutkan dengan memberikan LKS-5 kepada setiap peserta didik (lampiran 21 kegiatan nomor 8). Seluruh siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan dan ketika ada proses tanya jawab sebagian besar siswa memberikan tanggapan. Kemudian setiap siswa menerima LKS-5 dan kartu, kondisi kelas saat ini cukup tenang dan tidak ribut (lampiran 27 kegiatan nomor 8).

Selama pengerjaan LKS-5 secara individu guru meminta siswa untuk mengisi kartu dan guru memberikan teguran kepada satu orang siswa yang mulai berdiskusi dengan teman belakangnya dan meminta untuk mengerjakan secara individu dan tidak ada yang mencontek. Selama proses pengerjaan secara individu, guru berkeliling dan mengawasi siswa dan memastikan apa yang telah dikerjakan oleh siswa dan sebelum waktu pengerjaan secara individu selesai, kemudian guru mengingatkan lagi dan memastikan kepada siswa “Apakah kartunya sudah diisi semuanya?” (lampiran 21 kegiatan nomor 9). Siswa mulai melengkapi pernyataan yang ada pada kartu 1 dan kartu 2 pada saat pengerjaan LKS-5 secara individu siswa mulai mengerjakan LKS-5 dengan tertib dan hanya terdapat satu orang siswa yang mulai mau berdiskusi dengan teman belakangnya sehingga siswa ini mendapatkan teguran dari guru. Selanjutnya siswa memastikan dengan melihat kartu yang telah mereka isi dan ketika guru bertanya seluruh siswa menjawab “Sudah pak” (lampiran 21 kegiatan nomor 9). Setelah selesai guru memastikan seluruh siswa mengisi kartu, kemudian guru melanjutkan kegiatan berikutnya.

Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompoknya masing-masing serta meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya (lampiran 21 kegiatan nomor 10) pada saat ini dan kondisi kelas saat ini sangat kondusif dan tidak ribut, karena siswa sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Kemudian sebagian besar siswa mulai berdiskusi dengan kelompoknya masing-

masing baik mengenai LKS-5 maupun kartu dan kegiatan diskusi mulai berjalan dengan baik karena sebagian besar siswa sudah mau terlibat dalam diskusi kelompoknya dan hanya beberapa siswa dari salah satu anggota kelompok yang sedikit malas berdiskusi (lampiran 27 kegiatan nomor 10).

Guru meminta siswa untuk mencari dan menuliskan jawaban atas permasalahan yang ada di LKS-5 selama pelaksanaan diskusi guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dan mengawasi diskusi setiap kelompok (lampiran 21 kegiatan nomor 11). Terdapat siswa mulai menulis jawaban pada LKS-5, dan pada saat kegiatan diskusi terdapat beberapa siswa yang bertanya kepada guru karena mengalami kesulitan. Kemudian pada saat berkeliling terdapat satu orang siswa yang tadinya malas mulai kembali terlibat dalam diskusi (lampiran 27 kegiatan nomor 11). Guru meminta siswa untuk memilih pertanyaan yang ada pada kartu 1 untuk diajukan kepada kekelompok lain (lampiran 21 kegiatan nomor 12). Siswa mulai memilih pertanyaan yang tidak dapat mereka selesaikan (lampiran 27 kegiatan nomor 12).

Kegiatan berikutnya yaitu mempresentasikan kartu 1. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan kartu 1 dengan berdiri ditempat masing-masing. Pada saat mempresentasikan kartu guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan (lampiran 21 kegiatan nomor 13). Kelompok pertama yang mempresentasikan kartu 1 yaitu kelompok D. Kemudian salah satu anggota kelompok D mulai berdiri dan mempresentasikan kartu 1 yang berisi pertanyaan yang ingin mereka tanyakan. Pada saat ini, terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan dan kondisi kelas sedikit ribut (lampiran 27 kegiatan nomor 13). Kemudian guru mengingatkan kepada kelompok lain untuk memperhatikan dan kondisi kelas saat ini kembali tenang kemudian guru meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi. Terdapat kelompok B yang mengangkat tangan. Kemudian kelompok B menuliskan jawaban pertanyaan dari kelompok D di papan tulis. Terdapat beberapa siswa ada yang bercanda dengan temannya ketika kelompok B mempresentasikan kedepan (lampiran 27 kegiatan nomor 13). Setelah selesai mempresentasikan kemudian guru memeriksa dengan memperhatikan apa yang ditulis di papan tulis dan ketika selesai menulis

kemudian terdapat salah satu anggota dari kelompok B mengatakan kepada anggotanya yang mempresentasikan bahwa ada salah satu cara penulisan yang ditulis terdapat kesalahan kemudian kelompok B langsung memperbaiki. Kemudian guru bertanya “Apakah jawabannya sudah benar? Atau ada kelompok lain yang ingin menanggapi?”, sebagian besar siswa menjawab “Benar pak, dan jawaban kami sama pak hasilnya”. Karena jawabannya dari kelompok B sudah benar. Kemudian guru mengklarifikasi jawaban dari siswa (lampiran 21 kegiatan nomor 13)

Kelompok berikutnya yang mempresentasikan kartu 1 yaitu kelompok C dan kemudian kelompok C mulai berdiri dan mempresentasikan kartu. Siswa memperhatikan kelompok C, kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan terdapat beberapa kelompok yang mengangkat tangan yaitu kelompok A dan kelompok F. Kemudian guru mempersilahkan kelompok A untuk memberikan tanggapan karena terdapat kelompok A terlebih dahulu yang mengangkat tangan (lampiran 21 kegiatan nomor 13). Guru membatasi kelompok yang mempresentasikan kartu 1.

Guru melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu mempresentasikan kartu 2 dengan memanggil siswa secara acak dengan melakukan undian (lampiran 21 kegiatan nomor 14). Undian yang dibuat adalah undian bagi siswa yang belum pernah mempresentasikan. Sehingga saat diambil undian yang akan mempresentasikan kartu 2 yaitu salah satu anggota kelompok I. Ketika nama dari siswa tersebut dipanggil terlihat semua siswa tertawa dan semua kelompok terlihat fokus memperhatikan kelompok I. Ketika diminta untuk menjelaskan siswa tersebut terlihat malu-malu. Kemudian guru mengingatkan untuk segera sampaikan apa yang dapat dijelaskan pada kartu 2. Kemudian siswa yang ditunjukkan tadi mempresentasikan kartu 2 dengan mengerjakan masalah yang terdapat pada LKS-5 dan menuliskan di papan tulis dan pada saat menuliskan di papan tulis dan menjelaskan terlihat siswa tersebut sudah mulai terlihat percaya diri dalam menyampaikan (lampiran 27 kegiatan nomor 14).

Setelah selesai mempresentasikan, terdapat beberapa siswa menanggapi dari apa yang disampaikan dari anggota kelompok I. Hal ini disebabkan karena

jawaban terakhir yang dijawab siswa tersebut terdapat kesalahan. Kemudian terdapat beberapa siswa yang mengangkat tangan dan ingin memperbaiki yaitu salah satu anggota kelompok A, salah satu anggota kelompok F, salah satu anggota kelompok E. Kemudian guru menunjuk kelompok F karena kelompok F mengangkat tangannya duluan. Salah satu anggota kelompok F memperbaiki di papan tulis.

Kemudian guru melanjutkan undian berikutnya yang mempresentasikan kartu 2 adalah salah satu anggota dari kelompok dan siswa tersebut mempresentasikan kartu 2 dengan mengerjakan soal yang terdapat pada LKS- 5. Pada saat mempresentasikan kartu 2 terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan, kemudian guru memberikan teguran kepada siswa tersebut (lampiran 27 kegiatan nomor 14). Setelah selesai mempresentasikan kartu guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada kelompok yang telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran (lampiran 21 kegiatan nomor 16)

Pada kegiatan akhir pembelajaran, setelah mempresentasikan kartu 1 dan kartu 2 selesai, guru membimbing siswa menyampaikan rangkuman atau kesimpulan materi dan tidak mengklarifikasikan jawaban-jawaban siswa karena guru telah memberikan klarifikasi jawaban ketika memberi tanggapan pada saat diskusi (lampiran 21 kegiatan nomor 17). Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan baik (lampiran 27 kegiatan nomor 17). Kemudian guru memberikan tugas individu berupa latihan untuk dikerjakan oleh masing-masing siswa secara individu (lampiran 21 kegiatan nomor 18). Siswa mulai mengerjakan latihan yang diberikan dan terdapat satu siswa yang masih kurang bersemangat dikarenakan sedang sakit (lampiran 27 kegiatan nomor 18).

Setelah pengerjaan tugas individu selesai, guru mengingatkan kembali kepada setiap siswa seperti biasa LKS-5 dan kartu dikumpul kepada setiap ketua kelompok setelah proses pembelajaran selesai. Guru melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu mengenai hubungan antara sudut pusat dengan panjang busur dan luas juring (lampiran 21 kegiatan nomor 19). Ketika guru menyampaikan informasi maka kelas sedikit ribut dan suara guru tidak terlalu

terdengar dengan jelas karena pada saat ini juga terdengar suara adhzan untuk sholat ashar dan terdapat satu orang siswa yang masih sibuk berdiri tempat duduknya, sehingga guru memberi teguran dan meminta siswa tersebut untuk segera memperhatikan (lampiran 27 kegiatan nomor 19). Kemudian guru mengulang lagi menyampaikan informasi mengenai materi yang dipelajari dan seluruh siswa memperhatikan kembali. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa (lampiran 21 kegiatan nomor 20). Seluruh siswa menjawab salam yang diberikan oleh guru (lampiran 27 kegiatan nomor 20).

4.1.2.3. Pertemuan Ketujuh (Selasa, 02 April 2019)

Proses pembelajaran pada pertemuan ketujuh dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu (2×40 menit). Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 14.10 WIB. Materi yang akan dibahas pada pertemuan ketujuh yaitu berkaitan dengan hubungan antara sudut pusat dengan panjang busur dan luas juring pada RPP-6 (lampiran 7) dan LKS-6 (lampiran 15).

Kegiatan pembelajaran diawali guru memberikan salam kepada siswa (lampiran 22 kegiatan nomor 1) dan siswa menjawab salam dari guru (lampiran 28 kegiatan nomor 1) guru meminta ketua kelasnya untuk menyiapkan teman-teman dan memimpin doa dan dilanjutkan dengan menyapa siswa dengan mengucapkan "Selamat siang semuanya" (lampiran 22 kegiatan nomor 2) dan siswa berdoa dengan tertib setelah itu siswa menjawab sapaan dari gurunya "Siang pak". Kemudian guru memeriksa kebersihan kelas dengan meminta siswa untuk memperhatikan disekeliling tempat duduk mereka.

Guru memeriksa kehadiran siswa dengan bertanya kepada siswa "Hadir semua? (lampiran 22 kegiatan nomor 3) dan siswa memperhatikan guru dan memberikan informasi bahwa terdapat dua orang yang tidak hadir dengan keterangan izin (Lampiran 28 kegiatan nomor 3). Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran (lampiran 22 kegiatan nomor 4). Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran (lampiran 28 kegiatan nomor 4). Kegiatan berikutnya yaitu memberikan motivasi (lampiran 22 kegiatan nomor 5). Terdapat

dua orang siswa yang masih sibuk bercerita, kemudian siswa tersebut mendapat teguran dari guru (lampiran 28 kegiatan nomor 5).

Guru melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu memberikan apersepsi dan sebelum guru menyampaikan apersepsi, guru menuliskan judul materi yang akan dibahas, kemudian guru mengingatkan kepada siswa mengenai keliling lingkaran dan luas lingkaran dengan bertanya kepada siswa tentang rumus keliling dan luas lingkaran dalam hal ini guru meminta beberapa siswa menuliskan di papan tulis (lampiran 22 kegiatan nomor 6). Siswa menanggapi guru ketika memberikan apersepsi dan siswa mulai memperhatikan guru serta terdapat beberapa siswa yang mengangkat tangan dan ingin memberikan tanggapan dan ada yang maju untuk menuliskan di papan tulis (lampiran 28 kegiatan nomor 6). Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran (lampiran 22 kegiatan nomor 7) dan siswa memperhatikan guru (lampiran 28 kegiatan nomor 7).

Guru menyampaikan informasi secara singkat tentang materi yang dipelajari mengenai hubungan sudut pusat dengan luas juring dan panjang busur dan dilanjutkan dengan memberikan LKS-6 dan kartu (lampiran 22 kegiatan nomor 8). Seluruh siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan dan setelah guru selesai menyampaikan materi siswa menerima LKS-6 dan kartu, kondisi kelas saat ini cukup tenang dan tidak ribut. Pada saat memberikan LKS-6 dan kartu terdapat satu orang siswa sakit, kemudian guru menghampiri siswa tersebut. Sebelum LKS-6 dan kartu diberi, guru mengingatkan kepada setiap siswa untuk tidak lupa mengisi kartu yang diberikan (lampiran 22 kegiatan nomor 8).

Pada saat siswa menyelesaikan LKS-6 guru mengingatkan dan meminta untuk mengisi pernyataan yang ada pada kartu 1 (lampiran 22 kegiatan nomor 9). Kemudian pada saat pengerjaan LKS-6 secara individu, siswa telah bisa mengerjakan LKS-6 dengan baik dan tidak ada yang mencontek (lampiran 28 kegiatan nomor 9) dan pada saat ini siswa mulai mengerjakan LKS-6 dan kartu yang telah diberikan dengan tertib dan terdapat satu siswa yang gelisah (lampiran 28 kegiatan nomor 9), kemudian guru segera memberikan teguran dan meminta untuk mengerjakan secara individu dan tidak ada yang mencontek (lampiran 22

kegiatan nomor 9). Setelah pengerjaan secara individu selesai, guru memastikan lagi kepada setiap siswa agar sudah mengisi kartu.

Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompoknya masing-masing dan melakukan diskusi dengan kelompok (lampiran 22 kegiatan nomor 10). Pada saat ini siswa sudah duduk berdekatan dengan kelompok yang telah ditentukan dan kondisi kelas saat ini sangat kondusif. Kemudian siswa mulai berdiskusi dan mengerjakan LKS-6 secara bersama-sama dengan teman sekelompoknya (lampiran 28 kegiatan nomor 10). Pada saat pengerjaan LKS-6, guru meminta siswa untuk mencari dan menuliskan jawaban atas pertanyaan yang belum bisa dijawab dan pada kegiatan ini guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan (lampiran 22 kegiatan nomor 11). Kemudian terdapat beberapa siswa yang sudah mulai menulis dan terdapat beberapa siswa yang bertanya dan mendapatkan bimbingan dari guru (lampiran 28 kegiatan nomor 11). Guru meminta siswa untuk memilih pertanyaan yang ada pada kartu 1 (lampiran 22 kegiatan nomor 12) dan siswa memilih pertanyaan yang ingin mereka ajukan (lampiran 28 kegiatan nomor 12).

Kegiatan berikutnya yaitu mempresentasikan kartu, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan kartu 1 dengan berdiri ditempat masing-masing kemudian guru meminta kelompok lain untuk menanggapi dan dilanjutkan dengan memberikan klarifikasi dari jawaban-jawaban siswa. (lampiran 22 kegiatan nomor 13). Perwakilan kelompok E mempresentasikan kartu 1, ketika mau mempresentasikan terdapat beberapa siswa mulai ribut kemudian siswa tersebut mendapat teguran dari guru. Kemudian setelah mempresentasikan kartu terdapat kelompok F yang ingin menanggapi dengan menuliskan jawaban di papan tulis. Kemudian terdapat kelompok A dan kelompok B yang memperbaiki jawaban dari kelompok F. Setelah pertanyaan dari kelompok F selesai ditanggapi, ketika guru memberikan kepada siapa saja kelompok yang ingin bertanya yakni terdapat kelompok B, C, G, I dan karena waktu yang tersedia masih ada guru meminta keempat kelompok tersebut untuk mempresentasikan dan ternyata pertanyaan yang diajukan sama dan pertanyaan itu ditanggapi oleh kelompok A dan kelompok I (lampiran 28 kegiatan nomor 13).

Kegiatan berikutnya, guru memanggil siswa secara acak dengan melakukan undian untuk mempresentasikan kartu 2 (lampiran 22 kegiatan nomor 14). Siswa dipanggil secara acak berdasarkan undian dan kelompok yang mempresentasikan kartu 2 yaitu anggota dari kelompok H dan pada saat mempresentasikan sebgaiian siswa memperhatikan dan kelompok berikutnya yang mempresentasikan kartu 2 yaitu perwakilan kelompok C yang mendapatkan undian (lampiran 28 kegiatan nomor 14). Setelah selesai mempresentasikan kartu 1 dan kartu 2, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah terlibat dalam diskusi dengan memberikan pujian dan tepuk tangan (lampiran 22 kegiatan nomor 16).

Kegiatan akhir pembelajaran, guru menyampaikan rangkuman mengenai materi yang dipelajari (lampiran 22 kegiatan nomor 17). Kemudian siswa menyimpulkan materi yang dipelajari (lampiran 28 kegiatan nomor 17). Kegiatan berikutnya guru memberikan latihan kepada setiap siswa dan selama pengerjaan LKS-6 secara individu guru mulai berkeliling mengawasi siswa (lampiran 22 kegiatan nomor 18) dan siswa mengerjakan latihan dan terdapat dua orang siswa yang sedang bercerita, dan siswa tersebut mendapatkan teguran dari guru agar segera mengerjakan latihan yang ada di papan tulis (lampiran 28 kegiatan nomor 18). Setelah pengerjaan individu selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS-6 kartu dan latihan agar tidak lupa untuk dikumpulkan setelah pembelajaran.

Kemudian guru melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu menyampaikan informasi bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan ulangan harian (lampiran 22 kegiatan nomor 19). Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan informasi (lampiran 28 kegiatan nomor 19). Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam (lampiran 22 kegiatan nomor 20). Siswa menjawab salam yang diberikan oleh guru (lampiran 28 kegiatan nomor 20).

4.1.2.4. Pertemuan Kedelapan (Jum'at, 04 April 2019)

Pada pertemuan ini, dilaksanakan ulangan harian II dan dilakukan setelah tiga kali pertemuan dengan memberikan tes hasil belajar (Lampiran 32). Soal yang diberikan kepada siswa terdapat 4 soal yang sesuai dengan indikator yang

telah ditetapkan oleh peneliti dalam kisi- kisi soal (lampiran 30). Pelaksanaan ulangan dilaksanakan (2×40 menit).

Kegiatan awal guru memberikan salam kepada siswa dan meminta kepada ketua kelas untuk berdoa. Guru memeriksa kehadiran siswa dan diperoleh informasi bahwa semuanya hadir. Kemudian guru meminta siswa untuk menjarak tempat duduknya. Guru mengingatkan bahwa tidak ada yang mencontek atau yang memberikan contekan dan apabila terjadi maka nilai akan dikurangkan". Setelah itu guru meminta siswa untuk menyimpankan semua buku dan meminta siswa untuk menyiapkan kertas dan alat tulisnya.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan kertas soal kepada setiap siswa dan sambil mengingatkan untuk mengerjakan soalnya yang dianggap mudah terlebih dahulu, dan terlihat siswa mulai mengerjakan soal yang telah diberikan dan guru mengawasi dengan berkeliling di dalam kelas. Kegiatan pengerjaan ulangan berjalan dengan tertib dan tidak ada siswa yang berjalan. Setelah waktu pengerjaan ulangan harian selesai, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan kertas soal dan jawabannya. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan semua siswa membalas salam dari guru.

4.1.2.5. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua ini sudah lebih baik dibandingkan pada siklus pertama. Kemudian hasil refleksi siklus pertama kemudian diperbaiki dan perbaikan tersebut diterapkan pada siklus ke II. Pada siklus II ini keterlaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan. Siswa sudah mulai terlihat fokus memperhatikan guru saat menyampaikan materi, guru sudah berupaya meningkatkan keaktifan siswa dengan memberikan motivasi dan dorongan. Ketika diorganisasikan ke dalam kelompok kondisi kelas sudah tidak ribut. Pada kegiatan diskusi kelompok siswa sudah mulai terlibat aktif dan mau memberikan tanggapan sudah mengalami peningkatan. Kemudian siswa yang enggan mengeluarkan pendapatnya pada siklus ini sudah mau menanggapi meskipun tidak terlepas dari bimbingan guru. Rasa tanggung jawab siswa sudah mulai

meningkat hal ini terlihat ketika nama dari siswa tersebut dipanggil secara acak tersebut dia mau mempresentasikan.

4.2. Analisis Hasil Tindakan Pada Siklus I dan Siklus II

Pada penelitian ini, data yang dianalisis adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa yang diperoleh dari lembar pengamatan pada setiap pertemuan (kualitatif) dan data tentang hasil belajar matematika siswa (kuantitatif) dalam dua siklus selama penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif.

4.2.1. Analisis Data Kualitatif

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran kooperatif dilakukan dengan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Kemudian data yang diperoleh melalui lembar pengamatan tersebut dianalisis. Hal ini dapat disajikan dalam bentuk Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8: Analisis Hasil Tindakan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
<p>Kegiatan Pendahuluan: Kelemahan yang ditemukan yaitu pada kegiatan menyampaikan tujuan dan motivasi tidak dilaksanakan oleh guru. Kemudian pada apersepsi hanya beberapa siswa yang mau menanggapi sedangkan siswa yang lain hanya diam dan ada juga yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri.</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan: Pada siklus I terdapat perbaikan yakni pada kegiatan menyampaikan tujuan telah dilaksanakan pada setiap pertemuan. Pada kegiatan ini ada beberapa siswa yang sibuk bercerita dan tidak memperhatikan guru. Kemudian pada kegiatan motivasi sudah terlaksana namun hanya pada pertemuan pertama sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga tidak terlaksanakan. Sebagian besar siswa menanggapi motivasi yang diberikan. Kemudian kegiatan apersepsi pada pertemuan pertama tidak terlaksana</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan: Pada siklus II kegiatan menyampaikan tujuan juga sudah terlaksana pada setiap pertemuan. Pada kegiatan motivasi terdapat perbaikan dan terlaksana dengan baik pada pertemuan keenam dan ketujuh.. Kemudian pada kegiatan apersepsi juga terdapat perbaikan dimana setiap pertemuan sudah terlaksana. Keterlibatan siswa dalam menanggapi apersepsi yang diberikan mengalami perbaikan yang lebih baik dari yang sebelumnya.</p>

Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
	<p>namun pada pertemuan berikutnya sudah terdapat perbaikan dan sudah terlaksana dan sebagian besar siswa memperhatikan dan menanggapi apersepsi yang diberikan.</p>	
<p>Kegiatan Inti: Kelemahan yang ditemukan yaitu ketika guru menyampaikan materi terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan bercerita. Kegiatan di kelas lebih banyak mencatat. Pada saat menyelesaikan sebuah contoh soal secara bersama-sama, guru lebih banyak memberikan penjelasan terhadap penyelesaian dan hanya beberapa siswa yang terlibat untuk menyelesaikannya. Pada proses Tanya jawab siswa lebih banyak diam dan tidak mau bertanya. Kemudian pada kegiatan tugas individu hanya beberapa siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan dengan bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan sedangkan siswa yang lain ada yang berceita, mengganggu temannya dan ada yang menunggu jawaban temannya.</p>	<p>Kegiatan Inti: Kegiatan inti terdapat perbaikan yakni pada kegiatan menyampaikan materi siswa sudah mulai memperhatikan guru yakni terdapat pada pertemuan pertama dan ketiga. Namun pada pertemuan ketiga ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Setelah selesai menyampaikan materi, pada proses tanya jawab terdapat siswa yang mau menanggapi meskipun tidak sebagian besar. Kemudian pada kegiatan mengerjakan LKS secara individu, pada pertemuan pertama masih terdapat siswa yang bingung dalam mengisi LKS. Namun setelah pertemuan berikutnya siswa sudah tidak bingung lagi dalam menyelesaikan LKS. Pada saat pengerjaan LKS secara individu sudah mengalami perbaikan hal ini terdapat pada pertemuan ketiga yakni siswa mulai mengerjakan LKS dengan fokus. Meskipun demikian juga terdapat kekurangan yakni pada pertemuan pertama dan kedua siswa masih ada yang kurang bersemangat dan terlihat gelisah dan ada yang berusaha berdiskusi dengan teman sebangkunya. Pada kegiatan</p>	<p>Kegiatan Inti: Pada kegiatan menyampaikan materi, pada pertemuan kelima masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan. Namun pada pertemuan berikutnya terjadi perbaikan siswa sudah memperhatikan guru dengan baik. Pada kegiatan proses tanya jawab sebagian besar siswa memberikan tanggapan. Pada pengerjaan LKS secara individu siswa mulai mengerjakan sendiri-sendiri meskipun ada siswa yang mau mulai berdiskusi dengan temannya. Namun dengan segera guru memberikan teguran. Pada siklus II kondisi kelas ketika mengorganisasikan siswa kedalam kelompok sudah tidak ribut lagi karena sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah dipastikan terlebih dahulu agar sudah duduk berdekatan. Kegiatan diskusi kelompok pada pertemuan kelima terdapat siswa yang berusaha mencatat hasil temannya. Namun pada pertemuan berikutnya mengalami perbaikan yang lebih baik, dimana siswa sudah mulai terlibat dalam diskusi kelompok dan sudah tidak terdapat lagi siswa yang</p>

Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
	<p>mengorganisasikan siswa kedalam kelompoknya terdapat siswa yang belum duduk berdekatan dengan kelompok dan sibuk mencari anggota kelompok sehingga kondisi kelas saat ini mulai ribut. Pada kegiatan diskusi kelompok belum berjalan dengan baik karena ada terdapat siswa yang tidak terlibat dalam diskusi, sibuk mengisi kartu dan ada yang mengerjakan LKS secara sendiri-sendiri. Pada kegiatan mencari dan menuliskan jawaban dari pertanyaan pada kartu 1 dan permasalahan LKS dalam kelompok dapat terlaksana dengan baik. Kemudian sudah terdapat kelompok yang bertanya dan meminta bimbingan dari guru ketika mengalami kesulitan. Pada kegiatan memilih dan mengumpulkan kartu yang belum bisa dijawab belum terlaksana dengan baik. Kemudian pada kegiatan mempersentasikan kartu 1, pada pertemuan pertama dan kedua siswa terlihat malu-malu dan belum berani untuk mempersentasikan kartu. Akan tetapi pada pertemuan ketiga terjadi perbaikan yakni sudah terdapat beberapa kelompok yang ingin mempersentasikan serta siswa sudah mau terlibat dalam memberikan pendapat. Pada siklus 1 seharusnya siswa yang mempersentasikan kartu 2 dipilih guru secara acak.</p>	<p>mencatat hasil temannya, dan tidak terdapat lagi siswa yang mengisi kartu dan mengerjakan LKS secara sendiri-sendiri. Namun pada pertemuan keenam ada terdapat satu orang siswa yang sedikit malas berdiskusi dengan kelompoknya. Pada kegiatan mencari dan menulis jawaban dari pertanyaan pada kartu dan permasalahan yang ada pada LKS juga sudah terlaksana dengan baik. Kemudian ketika mengalami kesulitan, beberapa kelompok sudah mulai bertanya kepada guru dan meminta bimbingan. Pada kegiatan meminta siswa memilih kartu 1 yang berisi pertanyaan yang belum bisa dijawab dalam kelompok sudah terlaksana pada setiap pertemuan. Pada kegiatan mempersentasikan kartu 1 siswa sudah mulai berani dan menunjukkan rasa percaya diri dalam mempersentasikan. Hal ini terdapat pada pertemuan terakhir yakni keinginan kelompok yang ingin mempersentasikan kartu 1 terjadi peningkatan karena sudah terdapat beberapa kelompok yang ingin mempersentasikan dan sudah terdapat beberapa kelompok yang sudah mau ikut terlibat dalam memberikan tanggapan pada setiap pertemuan. Kemudian pada kegiatan mempersentasikan kartu 2, mengalami perbaikan</p>

Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
	<p>Namun kegiatan ini tidak terlaksana karena guru hanya meminta siapa yang ingin mempersentasikan tanpa dipilih secara acak, sehingga membuat siswa yang lain kurang serius dalam belajar dan hanya siswa yang mau saja mempresentasikan serta terdapat siswa yang sama yang mempersentasikan kartu 2 yakni pada pertemuan kedua dan ketiga. Ketika kegiatan mempersentasikan kartu, terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk dengan aktivitasnya. Kemudian pada siklus ini hanya terdapat beberapa kelompok yang mendapat penghargaan.</p>	<p>dimana guru telah memilih siswa secara acak berdasarkan undian. Sehingga dalam hal ini terdapat siswa yang belum pernah tampil pada siklus 1 kemudian bisa tampil pada siklus II. Dengan adanya undian secara acak dapat membuat siswa lebih memiliki rasa tanggung sebagian besar siswa sudah memperhatikan temannya ketika persentasi. Selain itu tidak ada lagi yang sibuk mengisi kartu dan mengerjakan LKS saat temannya mempresentasikan. Penghargaan kelompok juga mengalami perbaikan dimana setiap kelompok mendapat penghargaan dari gurunya berdasarkan hasil kerja kelompok mereka.</p>
<p>Kegiatan Penutup: Kelemahan yang ditemukan pada kegiatan penutup yaitu kegiatan menyampaikan kesimpulan mengenai materi yang dipelajari tidak dilaksanakan dan kegiatan menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya juga tidak dilaksanakan</p>	<p>Kegiatan Penutup: Pada siklus 1 terdapat perbaikan yakni kegiatan menyampaikan kesimpulan sudah terlaksana. Pada kegiatan latihan individu, terdapat kelemahan yakni pada pertemuan kedua, latihan tidak terlaksana hal ini karena keterbatasan waktu sehingga guru menjadikan latihan sebagai PR. Pada pengerjaan latihan terdapat siswa yang berusaha melihat jawab temannya dan ada juga yang kurang bersemangat. Kemudian kegiatan lain yang terdapat perbaikan yaitu menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dapat terlaksana. Namun</p>	<p>Kegiatan Penutup: Pada siklus II pada kegiatan menyampaikan kesimpulan juga sudah terlaksana disetiap pertemuan. Kemudian perbaikan selanjutnya pada kegiatan latihan, kegiatan latihan dapat terlaksana pada setiap pertemuan. Namun juga ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengerjakan, pada pertemuan terakhir siswa Siswa sudah mulai mengerjakan secara sendiri-sendiri dan tidak ada lagi yang yang mencontek. Selain kegiatan tersebut juga terdapat perbaikan pada kegiatan menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari, dimana siswa</p>

Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
	pada kegiatan tersebut terdapat siswa yang tidak memperhatikan. Hal ini terjadi pada pertemuan pertama dan kedua. Kemudian pada pertemuan ketiga sudah mengalami perbaikan siswa sudah mulai memperhatikan guru.	memperhatikan guru ketika menyampaikan informasi dan terdapat pada pertemuan keenam dan ketujuh namun juga terdapat kelemahan yakni pada pertemuan kelima terdapat siswa yang tidak memperhatikan.

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Berdasarkan Tabel 8. di atas dapat terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi GQGA dalam pembelajaran kooperatif sudah mengalami perbaikan dan terlihat ada perbaikan yaitu pada siklus kedua. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi GQGA dalam pembelajaran kooperatif.

4.2.2. Analisis data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa.

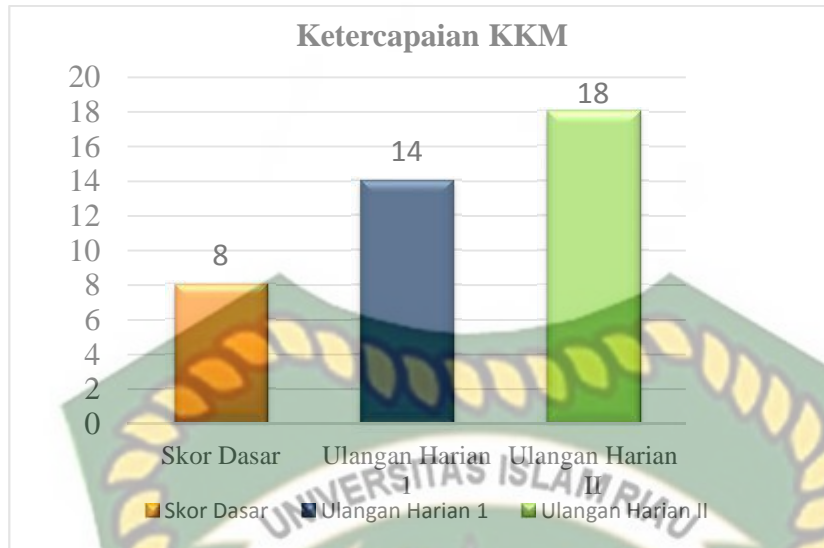
4.2.2.1. Analisis Ketercapaian KKM

Berdasarkan skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II yang diperoleh siswa, dapat diketahui peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan melihat jumlah persentase siswa yang tuntas pada skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Pada penelitian ini, siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar yang diperoleh siswa ≥ 70 . Ketercapaian KKM dapat di hitung dengan ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Adapun jumlah dan presentasi yang tuntas dapat di lihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Jumlah Siswa Yang Tuntas pada Skor Dasar, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II

Keterangan	Skor Dasar	Ulangan Harian 1	Ulangan Harian II
Jumlah siswa yang mencapai KKM	8	14	18
Persentase ketuntasan klasikal	21,6 %	37,8 %	48,6 %

Sumber: *Data Olahan Peneliti (lampiran 42)*



Gambar 2. Diagram Analisis Ketercapaian KKM

Berdasarkan Tabel 9. dan Gambar 2. di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan pada skor dasar hanya terdapat 8 siswa dengan ketuntasan klasikalnya 21,6 %. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I mengalami peningkatan sebanyak 6 siswa dengan ketuntasan klasikalnya yaitu 37,8%. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II meningkat menjadi 18 siswa dengan ketuntasan klasikalnya yaitu 48,6%.

Hal ini sesuai dengan pendapat rezeki (2009: 5) yang menyatakan bahwa persentasi ketuntasan klasikal pada sebelum dan sesudah tindakan dibandingkan, apabila terjadi peningkatan maka dikatakan tindakan berhasil. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 dapat tingkatkan melalui penerapan suatu strategi GQGA dalam pembelajaran kooperatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi GQGA dalam pembelajaran kooperatif.

4.2.2.2. Analisis Rata-Rata (*mean*) Hasil Belajar

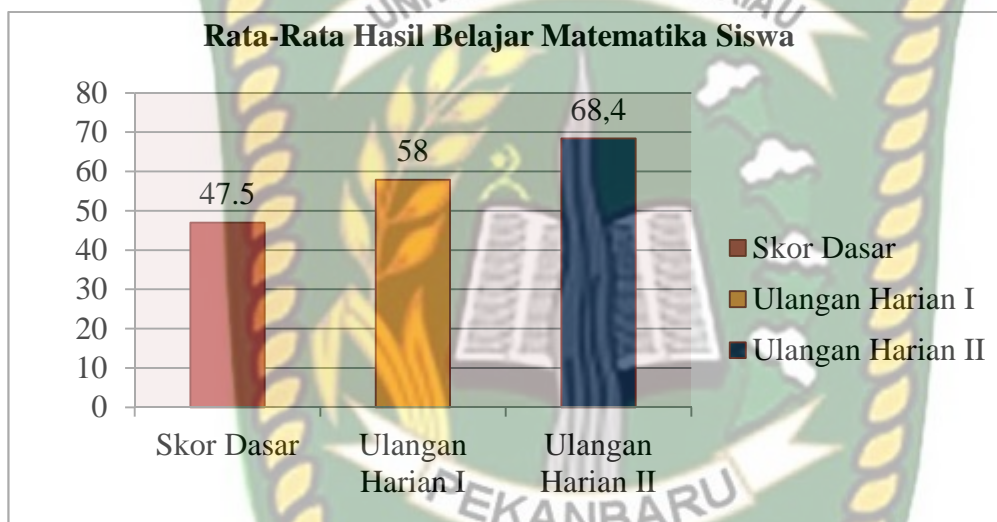
Analisis rata-rata hasil belajar dilakukan dengan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II dalam artian dengan cara membandingkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan

sesudah tindakan. Tindakan dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar matematika sebelum dan sesudah tindakan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Siswa

Keterangan	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Rata-rata hasil belajar matematika siswa	47,5	58	68,4

Sumber: *Data Olahan Peneliti (lampiran 42)*



Gambar 3. Diagram Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan Tabel 10. dan Gambar 3. di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan pada skor dasar belum mencapai rata-rata 50. Kemudian setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian I mengalami peningkatan sebesar 10,5. Pada siklus kedua, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan lebih baik dan hampir mencapai rata-rata 70.

Analisis rata-rata hasil belajar dapat dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum (skor dasar) dan sesudah tindakan (ulangan harian I dan ulangan harian II). Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Rezeki (2009: 4) yang menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan rata-rata hasil

belajar maka tindakan dikatakan berhasil, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi GQGA dalam pembelajaran kooperatif.

4.2.2.3 Analisis Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan siswa dapat dihitung pada siklus I dan siklus II. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dapat diperoleh dari selisih skor dasar dengan nilai ulangan harian I. Sedangkan untuk nilai perkembangan pada siklus II dihitung dari selisih skor pada ulangan harian I dengan skor pada ulangan harian II. Nilai perkembangan siswa dapat dilihat pada Tabel 11. berikut ini:

Tabel 11. Nilai Perkembangan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Nilai Perkembangan	Siklus II	
	Banyak Siswa	Banyak Siswa
0	3	1
10	2	3
20	16	17
30	16	16

Sumber: *Olahan Data Peneliti (lampiran 40 dan lampiran 41)*

Berdasarkan Tabel 11. di atas, terlihat bahwa perkembangan individu dengan nilai perkembangan 0 terdapat 3 orang siswa pada siklus I dan pada siklus II terjadi penurunan yakni hanya terdapat 1 orang siswa. Pada nilai perkembangan 10 terdapat 2 orang pada siklus I, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan yakni menjadi 3 orang siswa. Pada skor 20 terjadi peningkatan jumlah siswa yang mendapat skor 20 yaitu pada siklus 1 terdapat 16 orang siswa kemudian pada siklus II terdapat 17 orang siswa. Pada nilai perkembangan 30, baik itu pada siklus I maupun siklus II, adapun jumlah siswa yang mendapat skor ini tetap yaitu terdapat 16 orang siswa.

Adapun rata-rata nilai perkembangan kelompok yang diperoleh berdasarkan sumbangan dari setiap nilai perkembangan individu dibagi dengan banyak anggota kelompok. Adapun nilai perkembangan penghargaan kelompok pada pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 12. berikut ini:

Tabel 12. Penghargaan Kelompok Siklus I dan Siklus II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata nilai perkembangan	Penghargaan kelompok	Rata-rata nilai perkembangan	Penghargaan kelompok
A	20	Hebat	22,5	Hebat
B	30	Super	27,5	Super
C	15	Baik	27,5	Super
D	22,5	Hebat	22,5	Hebat
E	20	Hebat	20	Hebat
F	25	Hebat	26	Super
G	25	Hebat	20	Hebat
H	25	Hebat	20	Hebat
I	22,5	Hebat	20	Hebat

Sumber: *Olahan Data Peneliti (lampiran 40 dan lampiran 41)*

Berdasarkan Tabel 12. di atas terdapat beberapa kelompok yang mengalami perubahan predikat penghargaan yakni dengan melihat perubahan predikat yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Terdapat 2 kelompok yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu kelompok C dan kelompok F yakni Kelompok C mengalami peningkatan dari kelompok baik menjadi kelompok super. Sedangkan kelompok F dari kelompok hebat menjadi kelompok super. Kemudian terdapat beberapa kelompok yang tidak mengalami perubahan predikat penghargaan atau mendapat penghargaan yang sama yang dilihat dari siklus 1 maupun siklus II yakni kelompok A, B, D, E, G, H, I. Kelompok A, D, E, G, H, I bertahan dengan predikat hebat. Sedangkan kelompok B bertahan dengan predikat kelompok super.

Tabel 13. Jumlah Predikat Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Predikat		
	Baik	Hebat	Super
Siklus I	1	7	1
Siklus II	0	6	3

Sumber: *Olahan Data Peneliti (lampiran 40 dan lampiran 41)*

Berdasarkan Tabel 13. di atas terdapat beberapa kelompok yang mengalami perubahan predikat penghargaan yaitu dapat dilihat pada predikat baik pada siklus I terdapat 1 kelompok sedangkan pada siklus II terjadi perubahan sudah tidak ada lagi kelompok yang mendapatkan predikat ini. Pada predikat hebat terdapat perubahan penghargaan kelompok yakni pada siklus I kelompok yang mendapatkan predikat hebat terdapat 7 kelompok kemudian pada siklus II terjadi penurunan jumlah kelompok yakni menjadi 6 kelompok. Dimana terdapat 1 kelompok yang mengalami perubahan predikat menjadi kelompok super. Pada predikat super terjadi perubahan dari siklus I ke siklus II karena terdapat 2 kelompok yang mengalami peningkatan sehingga jumlah kelompok super bertambah. Hal ini dapat dilihat pada siklus I terdapat 1 kelompok sedangkan pada siklus II terdapat 2 kelompok yang mengalami peningkatan sehingga kelompok super bertambah menjadi 3 kelompok.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data baik secara kualitatif maupun kuantitatif pada penerapan strategi GQGA dalam pembelajaran kooperatif pada materi pokok lingkaran menunjukkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Pada setiap siklusnya guru sudah berusaha menerapkan strategi GQGA dalam pembelajaran kooperatif. Berdasarkan pengamatan peneliti terlihat bahwa siswa sudah mau terlibat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan ini dapat dilihat dari keinginan siswa untuk bertanya dan juga menanggapi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Setyawati dan Sulisty (2013: 187) salah satu kelebihan dari strategi GQGA adalah siswa menjadi lebih aktif dan mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapat. Kepercayaan diri siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat menjadi lebih baik. Pembelajaran di kelas tidak lagi berpusat kepada guru akan tetapi berpusat kepada siswa. Interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dapat berjalan dengan baik.

Pada siklus I terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru maupun siswa dalam menerapkan strategi GQGA dalam pembelajaran kooperatif . Pada siklus I terdapat langkah-langkah pembelajaran yang sudah terlaksana dan ada

juga yang belum terlaksana seperti pada kegiatan pendahuluan yakni pada kegiatan menyampaikan tujuan sudah terdapat perbaikan dari sebelum tindakan. Dimana kegiatan menyampaikan tujuan sudah terlaksana pada setiap pertemuan. Pada siklus I, meskipun sudah terlaksana akan tetapi tujuan yang disampaikan masih belum memadai dan guru hanya menyampaikan secara garis besar saja. Sedangkan setelah siklus kedua kegiatan menyampaikan tujuan sudah dapat terlaksana dengan baik, dimana guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pada kegiatan ini masih ada beberapa siswa yang masih bercerita dan tidak memperhatikan guru. Pada kegiatan menyampaikan motivasi terdapat kekurangan karena hanya dapat terlaksana pada satu pertemuan. Kemudian perbaikan yang terdapat pada siklus 1 dapat dilihat juga pada kegiatan apersepsi sudah terdapat beberapa pertemuan yang terlaksana dan ketika diberikan apersepsi, sudah ada siswa yang mau menanggapi meskipun tidak secara keseluruhan. Pada siklus I ini karena terdapat beberapa langkah yang belum terlaksana dengan baik, maka peneliti mengkomunikasikan lagi kepada guru mengenai langkah-langkah yang belum terlaksana. Dengan demikian pada siklus ke II sudah terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran yakni siswa sudah mulai memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian kegiatan memotivasi siswa juga terdapat perbaikan dan dapat terlaksana. Kemudian pada kegiatan apersepsi juga sudah dapat terlaksana pada setiap pertemuan dan keterlibatan siswa dalam menanggapi apersepsi yang diberikan juga terdapat perbaikan yang lebih baik.

Perbaikan juga terjadi ketika guru menyampaikan materi pembelajaran tersebut juga terdapat kelemahan dimana masih terdapat juga siswa yang tidak memperhatikan dan siswa masih ada yang diam dan ada juga yang bercerita apabila guru memberikan kesempatan untuk bertanya Setelah menyampaikan materi. Pada siklus II siswa memperhatikan guru menjelaskan materi dengan baik. Pada kegiatan mengorganisasikan siswa kedalam kelompok terdapat kekurangan-kekurangan dan kondisi kelas menjadi ribut. Hal ini disebabkan masih ada beberapa siswa sebelum pembelajaran, belum duduk berdekatan dengan kelompok. Agar hal tersebut tidak terjadi lagi, maka sebelum pembelajaran

dimulai, pada siklus II guru sudah meminta dan memastikan siswa telah duduk berdekatan dengan anggota kelompok yang telah ditentukan. Kemudian pada kegiatan diskusi kelompok belum dapat berjalan dengan baik, karena masih ada yang sibuk mengisi kartu, mengerjakan LKS secara sendiri sendiri dan tidak terlibat dalam diskusi. Oleh karena itu pada siklus II rencana perbaikan yang dilakukan guru agar hal ini tidak terjadi yakni dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih aktif dan melibatkan anggotanya dalam berdiskusi. Kemudian untuk menghindari hal itu juga maka perbaikan pada siklus selanjutnya guru mengingatkan lagi dengan lebih tegas bahwa pengisian kartu diisi pada pengerjaan LKS secara individu bukan pada saat diskusi kelompok, dan hal ini dilaksanakan guru sebelum siswa diorganisasikan kedalam kelompoknya masing-masing. Pada siklus II sudah terdapat perbaikan yakni sudah tidak terdapat lagi siswa yang masih mencari anggota kelompoknya ketika diorganisasikan kedalam kelompok sehingga kondisi kelas tidak ribut. Pada siklus II keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi sudah terdapat perbaikan dan tidak ada lagi siswa yang mencatat hasil temannya, mengisi kartu dan mengerjakan LKS secara sendiri-sendiri akan tetapi juga masih ada siswa yang kurang bersemangat.

Pada kegiatan persentasi kartu I terdapat kelemahan dimana masih ada siswa malu-malu untuk dan kurang berani untuk mempersentasikan. Namun demikian meskipun hal ini terjadi sudah ada siswa yang mau atau memiliki keinginan untuk mempersentasikan kartu. Pada kegiatan memberikan tanggapan pada siklus I masih ada siswa yang terlihat malu-malu dan kurang percaya diri namun sudah ada siswa yang mau memberikan tanggapan. Kemudian pada kegiatan persentasi kartu 2 belum terlaksana sesuai dengan perencanaan, Karena dalam perencanaan seharusnya siswa yang mempersentasikan kartu dipanggil secara acak, akan tetapi pada siklus I guru meminta kepada siswa siapa saja yang ingin mempersentasikan. Oleh karena itu pada kegiatan ini siswa yang ingin mempersentasikan saja yang mau menanggapi sedangkan siswa yang lain terlihat hanya diam, kurang serius dalam belajar dan terdapat siswa yang sama yang mempersentasikan kartu 2. Kemudian juga terdapat beberapa siswa yang tidak

memperhatikan temannya mempersentasikan dan masih ada yang sibuk dengan aktivitasnya. Jadi untuk perbaikan pada siklus ke II maka hal yang dilakukan adalah guru memberikan motivasi yang lebih kepada setiap siswa dalam mempersentasikan kartu dan meningkatkan keberaniannya dan jangan malu untuk bertanya dan mengingatkan juga kepada siswa pada saat mempersentasikan kartu tidak ada lagi yang melihat LKS seperti membaca tetapi menjelaskan. Guru perlu tegas kepada siswa yang tidak memperhatikan agar kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik. Kemudian perbaikan yang dilakukan adalah pada persentasi kartu 2 guru membuat undian untuk siswa yang mempersentasikan kartu 2 dipanggil secara acak. Pada kegiatan penghargaan juga terdapat kekurangan dan kelemahan yakni tidak semua kelompok yang mendapatkan penghargaan karena kegiatan ini dilaksanakan langsung oleh guru ketika kelompoknya selesai mempersentasikan. Oleh karena itu, siklus selanjutnya peneliti mengkomunikasikan lagi kepada guru agar kegiatan penghargaan yang diberikan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus II sudah terdapat perbaikan dimana siswa sudah mulai percaya diri dalam mempersentasikan kartu dan keinginan siswa untuk bertanya mengalami perbaikan. Kemudian siswa yang enggan mengeluarkan pendapatnya pada siklus II sudah mau menanggapi meskipun tidak terlepas dari bimbingan guru. Perbaikan yang lain juga terdapat pada persentasi kartu 2 dimana siswa sudah dipanggil secara acak sehingga, setiap siswa memiliki kesempatan untuk mempersentasikan dan membuat siswa lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar. Oleh karena itu dengan dipanggil secara acak, maka tidak ada lagi siswa yang tidak mau mempersentasikan. Kemudian pada siklus II penghargaan kepada kelompok sudah terlaksana dengan baik.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, pada siklus I kegiatan menyimpulkan pembelajaran sudah terlaksana. Namun juga terdapat kekurangan pada kegiatan latihan dimana ada latihan yang tidak terlaksana yakni pada pertemuan kedua. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dimana pembelajaran pada pertemuan kedua mengalami keterlambatan dikarenakan jam istirahat siswa diperpanjang. Selain itu juga terdapat siswa yang berusaha melihat jawaban temannya. Kemudian kegiatan menyampaikan informasi mengenai materi yang akan

dipelajari pada pertemuan selanjutnya sudah terlaksana namun masih ada siswa yang tidak memperhatikan. Pada siklus II terdapat perbaikan dimana siswa latihan sudah dapat terlaksana pada setiap pertemuan dan sudah tidak terdapat lagi siswa yang melihat jawaban temannya, karena dalam hal ini guru melakukan pengawasan yang lebih agar tidak terjadi lagi kejadian seperti hal tersebut. Pada siklus II siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan informasi mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Jadi terdapat perbaikan yang lebih baik dari pada proses pembelajaran.

Selain adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dan berdasarkan analisis data kuantitatif, yakni dapat diketahui bahwa antara siklus I dan siklus II terjadi adanya peningkatan. Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas jumlah siswa yang tuntas pada skor dasar adalah 8 orang dengan ketuntasan klasikalnya 21,6% dan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 47,5 sedangkan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas pada ulangan harian I meningkat menjadi 14 orang dengan ketuntasan klasikalnya yaitu 37,8% dan rata-rata hasil belajar matematika siswa yaitu 58. Pada siklus ke II yakni pada ulangan harian II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 orang dengan ketuntasan klasikalnya 48,6 dan rata-rata hasil belajarnya yaitu 68,4. Pada siklus ke II juga masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Ketidaktuntasan siswa dalam belajar tersebut, dapat dilihat dari kesalahan siswa dalam menjawab soal. Berikut ini ada beberapa kesalahan siswa dalam menjawab soal yang telah diberikan dan peneliti menyajikan kesalahan-kesalahan umumnya yang terjadi pada beberapa siswa

Vida Kurniawan
VIII.3
MTK

1. Diket: Keliling lingkaran : ~~17,5~~ R 17,5
Dit: Hitunglah keliling lingkaran ?
Jawab: $K = \pi \times r^2$
 $K = 3,14 \times 17,5^2$
 $= 3,14 \times 306,25$
 $= 961,625$
Jadi kelilingnya adalah 961,625

(a)

Nama: M. Adrian Ulya Fitra
Kelas: VIII³
UH MTK II

Dik: Jari-jari = 17,5 cm
Dit: K...?
Dj: $K = \pi \times r^2$
 $K = 3,14 \times 17,5^2$
 $= 3,14 \times 306,25$
 $= 961,625$
Jadi, keliling lingkaran tersebut adalah: 961,625 cm²

(b)

Ulangan sosialant
VIII.3
Ulangan mtk.

Dik: Panjang jari-jari 17,5
Dit: keliling lingkaran
Jawab:
 $K = 3,14 \times r^2$
 $K = 3,14 \times 17,5 \times 17,5$
 $K = 961,625$
Jadi keliling lingkarannya adalah 961,625.

(c)

Ditanyai Zhalifunwas
VIII.3
MTK

1. Dik: Jari-jari = 17,5 cm
Dit: k...?
Dj: $K = \pi \times r^2$
 $K = 3,14 \times 17,5 \text{ cm}$
 $= 3,14 \times 35 \text{ cm}$
 $= 109,9 \text{ cm}^2$

(d)

Nama: Amisa Ramadania
Kelas: VIII.3
B. studi: Ulangan MTK

1. Dik: $r = 17,5$
Dit: keliling O...?
Jawab:
 $K = \pi \cdot 2r$
 $= 3,14 \times 17,5 \times 17,5$
 $= 3,14 \times 306,25$
 $= 961,625$
Jadi keliling lingkaran adalah 961,625

(e)

Nama: Dedy Puera S
Kelas: VIII.3

1. Diketahui: Sebuah lingkaran memiliki panjang jari-jari 17,5
Ditanya: Berapakah kelilingnya?
Jawab:
Penyelesaian: $K = \pi \times d$
 $= 3,14 \times 34$
 $= 106,76$
Jadi hasil kelilingnya adalah 106,76

(f)

Gambar 4. Contoh beberapa kesalahan siswa dalam menjawab soal

Kesalahan-kesalahan siswa yang terdapat pada gambar di atas yakni pada bagian (a), (b), (c), (d) menunjukkan adanya kesalahan siswa dalam menggunakan rumus yang tidak sesuai dengan permintaan soal, dalam kesalahan tersebut beberapa siswa menggunakan rumus luas lingkaran untuk menghitung keliling lingkaran. Dengan demikian hal ini menunjukkan adanya kekeliruan siswa dalam menggunakan rumus untuk menyelesaikan soal. Pada bagian (e) penggunaan rumus yang digunakan sudah benar akan tetapi ketika memasukkan angka kedalam rumus terjadi kesalahan. Terdapat kesalahan siswa dalam memahami konsep, $2r$ tidak sama dengan $r \times r$. Oleh karena itu menyebabkan konsep perhitungan menjadi salah. Pada gambar (f) menunjukkan adanya kesalahan siswa dalam melakukan operasi perhitungan. Pada gambar di atas diketahui $r = 17,5$, karena siswa tersebut menggunakan rumus πd , maka harus mencari diameter yakni dengan menjumlahkan jari-jari. Ketika menjumlahkan jari-jari terdapat kesalahan, diameter yang diperoleh adalah 34 dan seharusnya diameter yang diperoleh adalah 35. Kemungkinan-kemungkinan kesalahan siswa dalam menjawab soal tersebut juga tidak dapat dihindarkan, sehingga dalam hal ini ketelitian siswa dalam menjawab soal sangat dibutuhkan.

Dengan demikian meskipun masih terdapat kekurangan, akan tetapi karena sudah terdapat perbaikan aktivitas guru dan siswa serta adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi GQGA dalam pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Dengan demikian hal ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini.

4.4. Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin baik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran maupun dalam pelaksanaan penelitian. Namun masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan, adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih sulitnya dalam mengontrol kinerja siswa secara menyeluruh karena pada saat dilaksanakan kegiatan diskusi pada tahap penyelesaian LKS yang seharusnya dikerjakan secara kelompok.
2. Guru masih belum maksimal dalam mengelola waktu sehingga terdapat pada beberapa pertemuan hanya satu kelompok yang bisa maju untuk mempresentasikan kartu 1 dan satu kelompok yang bisa mempresentasikan kartu 2 dan ketika mempresentasikan terlihat siswa tergesa-gesa dalam mempresentasikan selain itu terdapat juga dua kali pertemuan kegiatan latihan tidak terlaksana.

Berdasarkan kelemahan tersebut, peneliti berharap agar kelemahan-kelemahan ini dapat diantisipasi oleh peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama dengan menerapkan model GQGA dalam pembelajaran kooperatif.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi GQGA dalam pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan strategi GQGA dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Bagi guru strategi GQGA dalam pembelajaran kooperatif dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran matematika untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi siswa agar dapat meningkatkan partisipasinya lebih baik lagi baik dalam mempersentasikan kartu maupun menanggapi.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian dengan menerapkan strategi GQGA dalam pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada kekurangan dan langkah-langkah perbaikan yang dilakukan pada penelitian ini agar pelaksanaan lebih maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengelola waktu lebih baik lagi karena dalam penelitian ini terdapat kendala dalam pengelolaan waktu yaitu pada pertemuan kedua dan pertemuan kelima dan juga perlu diperhitungkan materi yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, L.K. & Amri, S. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Amir, Z & Risnawati. 2015. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Erlina. 2013. Penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V_B SDN 122 Pekanbaru. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, M. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA.
- Istarani & Ridwan, M. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Kristiani. 2013. Pembelajaran *The Power Of Two* dengan *Giving Question and Getting Answer* pada Matakuliah Matematika Diskrit. *Cakrawala Pendidikan Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan* (Vol. 15. No. 2). Tersedia Online: <https://docplayer.info/38792185-Cakrawala-pendidikan.html>. (Diakses, 20 oktober 2018).
- Kunandar. 2014. *Penelitian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I. & Sani, B. 2014. *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, D. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: ALFABETA.

- Lenni. 2016. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 4 Siak Hulu. *Skripsi*. FKIPUIR. Pekanbaru.
- Lestari, P.& Romdiani, N.S. 2018. Efektivitas Pembelajaran dengan Media Kartu untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Gantang* (Vol.III. No.01). Tersedia Online: <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/gantang/index>. (Diakses, 20 Oktober 2018).
- Lidia, R. 2016. Penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.5 SMPN 32 Pekanbaru. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masnawiyah. 2017. Penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* dalam Pembelajaran Kooperatif dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X TKJ 3 SMK Taruna Satria Pekanbaru. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Permendikbud. 2014. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah No 58*.
- Republik Indonesia. 1945. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Rezeki, S. 2009. *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Disampaikan pada *Seminar Pendidikan Matematika Guru SD/SMP/SMA se-Riau 2009*. Pekanbaru: Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR.
- Ridwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA.
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: SUSKA PRESS.
- Setiaji, R.S. & Joko. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil belajar Siswa dan Keterampilan Sosial Siswa pada Standar Kompetensi Memahami Dasar Pendidikan Elektro Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro* (Vol.2 No.1). Tersedia Online: <http://jurnal.Unesa.edufilerachmadsigit&joko>. Pdf (Diakses, 19 Oktober 2018).

- Setyawati & Sulistiyo, E. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif Strategi *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TAV pada Standar Kompetensi Membuat Rekaman Audio di Studio. *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro* (Vol. 2 No. 1). Tersedia Online: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknikelektro/article/viewfile/919/680>. (Diakses, 25 Oktober 2018).
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silberman, M. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Slavin, R. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sujana, A. & Cahyawati, R. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 01. No. 01). Tersedia Online: https://www.researchgate.net/publication/328405104_Penerapan_Model_Pembelajaran_Giving_Question_and_Getting_Answer_Terhadap_Kemampuan_Komunikasi_Matematis_Siswa/fulltext/5bcb296492851cae21b56e19/328405104_Penerapan_Model_Pembelajaran_Giving_Question_and_Getting_Answer_Terhadap_Kemampuan_Komunikasi_Matematis_Siswa.pdf?origin=publication_detail. (Diakses, 20 Oktober 2018).
- Suprijono, A. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, N. & Agung, L. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Muslich, M. 2015. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyono & Hariyanto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wulandari, K. 2017. Penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII B SMP Dakwah Rumbai. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.

Zaini, H., Munthe, B. & Aryani, S.A. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*.
Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau